

Kecamatan Lapandewa Dalam Angka

*Lapandewa Subdistrict
in Figures*

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**
BPS - Statistic of Buton Regency

Kecamatan Lapandewa Dalam Angka

*Lapandewa Subdistrict
in Figures*

2022



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BUTON**
BPS-Statistic of Buton Regency

KECAMATAN LAPANDEWA DALAM ANGKA
Lapandewa Subdistrict in Figures
2022

ISSN: 978-602-5602-16-0

No. Publikasi/*Publication Number*: 74150.2007

Katalog /*Catalog*: 1102001.7415020

Ukuran Buku/*Book Size*: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xxiv+ 110 hal/*pages*

Naskah/*Manuscript*:

BPS Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Penyunting/*Editor*:

BPS Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Desain Kover/*Cover Design*:

BPS Kabupaten Buton

BPS-Statistics of Buton Regency

Ilustrasi Kover/*Cover Illustration*:

Kecamatan Lapandewa, Kabupaten Buton Selatan

Diterbitkan oleh/*Published by*:

©BPS Kabupaten Buton/*BPS-Statistics of Buton Regency*

Dicetak oleh/*Printed by*:

UD. SYAHID

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia of Buton Regency.

TIM PENYUSUN/TEAM MEMBERS

Pengarah/Director

Zablin, SST., M.Si.

Penanggung Jawab/Persons in Charge

Zablin, SST., M.Si.

Penyunting/Editors

Reka Sri Wigati, S.Tr.Stat.

Nurkumala Saribulan, S.Tr.Stat.

Pengolah Data dan Penulis Naskah/Data Processor and Writers

Reka Sri Wigati, S.Tr.Stat.

Nurkumala Saribulan, S.Tr.Stat.

La Janabu

Penata Letak/Layout Designers

Reka Sri Wigati, S.Tr.Stat.

Nurkumala Saribulan, S.Tr.Stat.

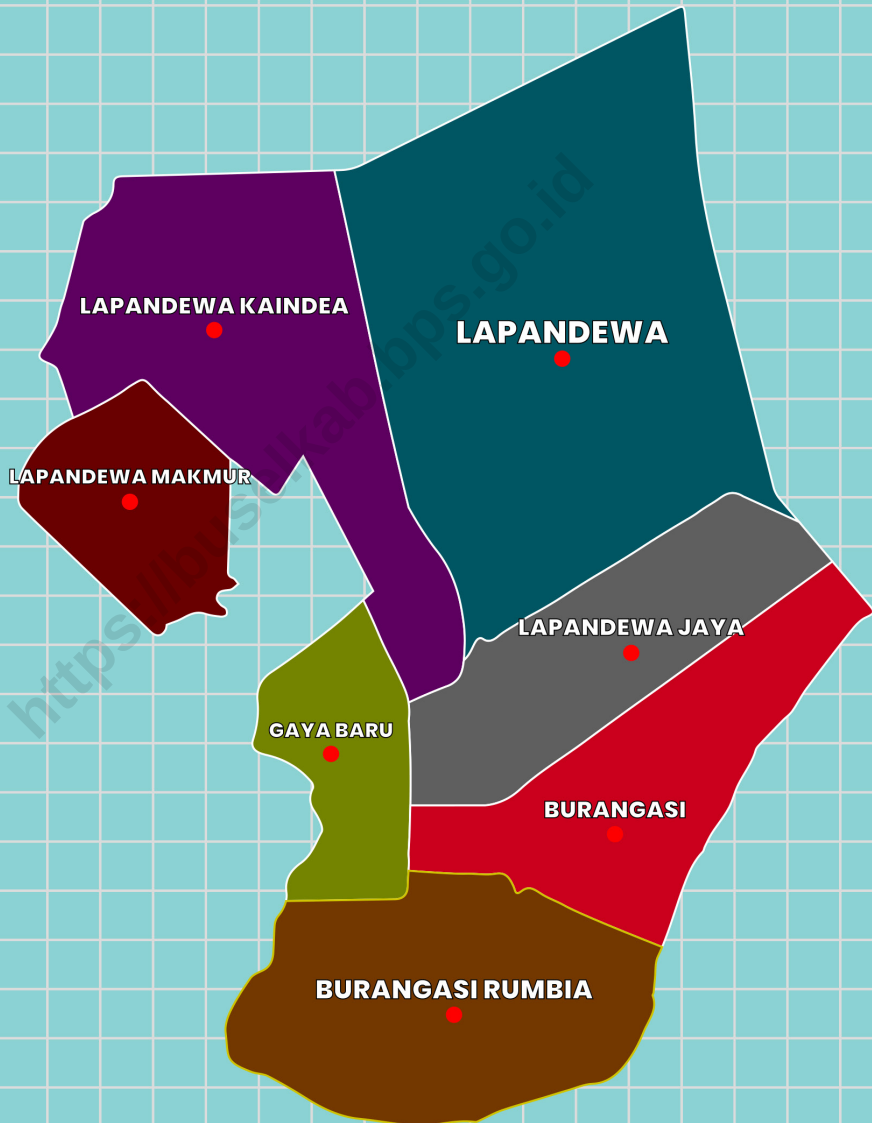
Abdul Fattah Jaya Putra Dao, A.Md.Stat.

KONTRIBUTOR DATA/DATA CONTRIBUTORS

1. Kementerian Agama/*Ministry of Religious Affair*
2. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan/*Ministry of Education and Culture*
3. Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika/*Meteorological, Climatology, and Geophysical Agency*
4. Badan Pusat Statistik/*BPS-Statistics Indonesia*
5. Kecamatan Lapandewa/*Lapandewa Subdistrict*

<https://buselkab.bps.go.id>

PETA LAPANDEAWA





Zablin, SST., M.Si.

Kepala BPS Kabupaten Buton



KATA PENGANTAR

Buku Kecamatan Lapandewa Dalam Angka adalah buku publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton.

Publikasi ini memuat himpunan data dari berbagai bidang dan sektor, serta gambaran singkat tentang hal-hal yang penting dari bidang-bidang yang bersangkutan. Data yang disajikan ini telah disusun oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton baik berupa data primer yang dikumpulkan langsung, maupun data sekunder yang diperoleh dari instansi pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Buton Selatan.

Publikasi Kecamatan Lapandewa dalam Angka Tahun 2022 dapat terbit berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak, baik dari instansi pemerintah maupun swasta. Untuk itu kepada semua pihak yang telah ikut membantu terwujudnya publikasi ini kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Meskipun publikasi ini telah dipersiapkan sebaik-baiknya, disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk perbaikan di masa mendatang, tanggapan dan saran dari pengguna publikasi ini sangat diharapkan.

Pasarwajo, September 2022

Kepala BPS

Kabupaten Buton



Zablin, SST., M.Si.



PREFACE

The Lapandewa Subdistrict in figures is an annual publication published by the BPS-Statistics of Buton Regency.

This publication contains data on various sectors and short explanation of important parts of them. Data were compiled by BPS-Statistics of Buton Regency either directly from respondent such as households, private enterprises, or as administrative records from government institutions.

This publication exists by cooperation and helps from other parties, so for all of these, in this occasion I would like to express my sincere appreciation and gratitude to all who participated in providing those data or information required.

This publication has been compiled by giving a serious attention as much as possible, but nevertheless it is realized that some weaknesses may occur. Suggestions for improving for the next publication are cordially welcome.

Pasarwajo, September 2022

*Chief Statistician of
Buton Regency*



Zablin, SST., M.Si.

DAFTAR ISI/CONTENTS

	Halaman <i>Page</i>
Kata Pengantar/ <i>Preface</i>	xi
Daftar Isi/ <i>Contents</i>	xiii
Daftar Tabel/ <i>List of Tables</i>	xv
Daftar Gambar/ <i>List of Figures</i>	xxi
Penjelasan Umum/ <i>Explanatory Notes</i>	xxii
Daftar Singkatan/ <i>List of Abbreviation</i>	xxiii
1. Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
2. Pemerintahan/ <i>Government</i>	9
3. Penduduk/ <i>Population</i>	17
4. Sosial dan Kesejahteraan Rakyat/ <i>Social and Welfare</i>	25
5. Pertanian/ <i>Agriculture</i>	63
6. Pariwisata, Transportasi, dan Komunikasi/ <i>Tourism, Transportation, and Communication</i>	89
7. Perbankan, Koperasi, dan Perdagangan/ <i>Banking, Cooperative, and Trade</i>	101

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

Halaman
Page

1. GEOGRAFI DAN IKLIM/GEOGRAPHY AND CLIMATE

1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION

1.1.1	Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Total Area by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	5
1.1.2	Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa (km), 2021 <i>Distance to the Subdistrict Capital and Regency/Municipal Capital by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict (km), 2021</i>	6

1.2 KEADAAN IKLIM CLIMATE CONDITION

1.2.1	Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2021 <i>Observation of Climate Elements by Month at Betoambari Station, 2021</i>	7
-------	---	---

2. PEMERINTAHAN/GOVERNMENT

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

2.1.1	Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Dusun/Lingkungan, Rukun Warga and Rukun Tetangga by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	15
-------	---	----

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

2.2.1	Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan, 2021 <i>Number of Village Government Apparatus by Villages/Kelurahan, 2021</i>	16
-------	---	----

3. PENDUDUK/POPULATION

3.1	Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Population, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	22
3.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Population by Age Groups and Sex in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	24

4. SOSIAL DAN KESEJAHTERAAN RAKYAT/SOCIAL AND WELFARE

4.1 PENDIDIKAN EDUCATION

4.1.1	Banyaknya Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021 <i>Number of Villages¹/Kelurahan Having Educational Facilities by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021</i>	41
4.1.2	Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2020/2021 dan 2021/2022 <i>Number of Schools by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2020/2021 and 2021/2022</i>	42
4.1.3	Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2020/2021 dan 2021/2022 <i>Number of Teachers by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2020/2021 and 2021/2022</i>	43
4.1.4	Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2020/2021 dan 2021/2022 <i>Number of Pupils by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2020/2021 and 2021/2022</i>	44

4.2 KESEHATAN HEALTH

4.2.1	Banyaknya Desa ¹ /Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021 <i>Number of Villages¹/Kelurahan Health Facilities by Type of Health Facilities in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021.....</i>	45
4.2.2	Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2020 <i>Number of People with Malnutrition by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2020.....</i>	46
4.3	PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT	
4.3.1	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021 <i>Number of Villages/Kelurahan by Drinking Water Source of Majority Family in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021</i>	47
4.3.2	Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Family by Villages/Kelurahan and Type of Electricity Consumer in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	48
4.3.3	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021 <i>Number of Villages/Kelurahan by Source of Villages/Kelurahan's Main Street Illumination in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021</i>	49
4.3.4	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021 <i>Number of Villages/Kelurahan by Toilet Facility Used by Majority Family in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021</i>	50
4.3.5	Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Villages/Kelurahan by Type of Cooking Fuel Used by Majority Family in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	51
4.4	AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS	

4.4.1	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Worship Places by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	52
4.4.2	Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Lapandewa, 2020 <i>Number of Natural Disaster Events by Villages/Kelurahan and Type of Natural Disaster in Lapandewa Subdistrict, 2020</i>	53
4.4.3	Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Lapandewa, 2020 <i>Number of Fatalities Due to Natural Disasters by Villages/Kelurahan and Type of Natural Disaster in Lapandewa Subdistrict, 2020</i>	56
4.4.4	Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Existence of Facilities/Efforts for Anticipation/Mitigation of Natural Disasters by Villages/Kelurahan by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	59
4.4.5	Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Villages/Kelurahan Having Sport Activities Groups by Type of Sport and Availability of Sport Facilities/Fields in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	61
5.	PERTANIAN/AGRICULTURE	
5.1	Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (ha), 2018–2021 <i>Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (ha), 2018–2021</i>	81
5.2	Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (kuintal), 2018–2021 <i>Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (quintal), 2018–2021</i>	82

5.3	Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (m ²), 2018–2021 <i>Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (m²), 2018–2021</i>	83
5.4	Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (kg), 2018–2021 <i>Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (kg), 2018–2021</i>	84
5.5	Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (m ²), 2018–2021 <i>Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (m²), 2018–2021</i>	85
5.6	Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (tangkai), 2018–2021 <i>Production of Ornamental Plants by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (stalks), 2018–2021</i>	86
5.7	Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (kuintal), 2018–2021 <i>Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (quintal), 2018–2021</i>	87
6.	PARIWISATA, TRANSPORTASI, DAN KOMUNIKASI/TOURISM, TRANSPORTATION, AND COMMUNICATION	
6.1	PARIWISATA TOURISM	
6.1.1	Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Accomodation Facilities by Villages/Kelurahan and Type of Accomodation in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	94
6.2	TRANSPORTASI TRANSPORTATION	
6.2.1	Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Inter-Villages/Kelurahan Transportation Infrastructure and Facilities by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	95

6.3 KOMUNIKASI COMMUNICATION

6.3.1	Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Post Office/Subsidiary of Post Office, Mobile Portal Service, Private Expedition Service Company by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	97
6.3.2	Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Base Transceiver Station (BTS) and Cellular Phone Communication Service Operators by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	98
6.3.3	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>The Strenght of Celular Phone Signal by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	99

7. PERBANKAN, KOPERASI, DAN PERDAGANGAN/BANKING, COOPERATIVE, AND TRADE

7.1	Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Bank by Villages/Kelurahan and Type of Bank in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	105
7.2	Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Cooperative by Villages/Kelurahan and Type of Cooperative in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	106
7.3	Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Trade Facilities by Villages/Kelurahan and Type of Trade Facilities in Lapandewa Subdistrict, 2021</i>	108

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

		Halaman <i>Page</i>
1.1	Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa (km), 2021 <i>Distance to the Subdistrict Capital by Village/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict (km), 2021.....</i>	4
2.1	Jumlah Dusun/Lingkungan Menurut Kelurahan/Desa, 2021 <i>Number of Dusun/Lingkungan by Kelurahan/Village, 2021... ..</i>	14
3.1	Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2021 <i>Number of Population by Village/Kelurahan, 2021... ..</i>	21
4.1	Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Jenis Sekolah, 2021 <i>Number of School Facilities by School Level and School Type, 2021....</i>	40
5.1	Produksi Bawang Merah di Kecamatan Lapandewa (kuintal), 2018-2021 <i>Production of Shallots in Lapandewa Subdistrict (quintal), 2018-2021... ..</i>	80
6.1	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021 <i>Number of Cellular Phone Communication Service Operators by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021.....</i>	93
7.1	Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2021 <i>Number of Financial Institution Facilities, 2021.....</i>	104

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	: ...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	: –
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	: 0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	: ,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	: NA
Angka estimasi/ <i>Estimated figures</i>	: e
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	: r
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	: x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	: xx
Angka sangat sangat sementara/ <i>Very very preliminary figures</i>	: xxx

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	: 158,99 liter/ <i>litres</i> = 1/6,2898 m ³
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	: 10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	: 1 000 meter/ <i>meters (m)</i>
knot/ <i>knot</i>	: 1,8523 km/jam (<i>km/hour</i>)
kuintal/ <i>quintal</i>	: 100 kg
KWh	: 1 000 Watt hour
MWh	: 1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	: 0,80 kg
MMSCF	: 1/35,3 m ³
metrik ton (m.ton)/ <i>metric ton (m. ton)</i>	: 0,98421 long ton = 1 000 kg
ons/ <i>ounce</i>	: 28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	: 1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

DAFTAR SINGKATAN/LIST OF ABBREVIATION

SI	: Stasiun Iklim/ <i>Climate Station</i>
SMPK	: Stasiun Meterologi Pertanian Khusus/ <i>Special Agricultural Meteorological Station</i>
t.t	: Tempat tidur/ <i>Bed</i>
BCG	: Bacillus Calmette Guerin
DPT	: Difteri, Pertusis, Tetanus/ <i>Diphtheria, Tetanus, and Pertussis</i>
TT	: Tetanus Toxoid
IOT	: Industri Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Industry</i>
IKOT	: Industri Kecil Obat Tradisional/ <i>Traditional Medicine Small Industry</i>
Alkes	: Alat kesehatan/ <i>Health Kits</i>
PKRT	: Perbekalan Kesehatan Rumah tangga/ <i>Household Health Logistics</i>
Kompl	: Komplemen/ <i>Complement</i>
IRTP	: Industri Pangan Produksi Rumah Tangga/ <i>Foods Home Industry</i>
PBF	: Pedagang Besar Farmasi/ <i>Pharmacy Whole-seller</i>
GFK	: Gudang Farmasi Kab/Kota/Regency/ <i>Municipality Pharmacy Warehouse</i>
RB	: Rumah Bersalin/ <i>Delivery House</i>
Pustu	: Puskesmas pembantu/ <i>Auxiliary Public Health Center</i>
BP	: Balai Pengobatan/ <i>Polyclinic</i>
TPS	: Tempat Pembuangan Sampah Sementara / <i>landfill</i>
Jamkesmas	: Jaminan kesehatan masyarakat miskin/ <i>Poor public health insurance</i>
PJKMU	: Program Jaminan Kesehatan Masyarakat Umum/ <i>General Public Health Insurance Program</i>
SIUP	: Surat Ijin Usaha Perdagangan/ <i>Trading Permission Letter</i>
TDP	: Tanda Daftar Perusahaan/ <i>Company Registration Identity</i>
API	: Angka Pengenal Importir/ <i>Importer's Identity Number</i>



Geografi dan Iklim

Geography and Climate



PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan ciri utama Daerah Kecamatan Wabula yang mencakup Letak Geografis, Batas Wilayah, Luas Wilayah, Kondisi Tanah, Keadaan Perairan (Laut dan Sungai) serta Keadaan Iklim.

1. Batas Wilayah Kecamatan Lapandewa merupakan salah satu kecamatan yang juga terletak di daratan Pulau Buton. Di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Laut Flores, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Pasarwajo, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Wabula dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sampolawa.
2. Kondisi topografi tanah daerah Kecamatan Lapandewa pada umumnya memiliki permukaan yang bergunung, bergelombang, dan berbukit-bukit. Diantara gunung dan bukit-bukit tersebut, terbentang daratan yang merupakan daerah-daerah potensial untuk pengembangan sektor pertanian. Permukaan tanah pegunungan relatif rendah, ada yang bisa digunakan untuk usaha yang sebagian besar berada pada ketinggian 100-500 M di atas permukaan laut (Mdpl), kemiringan tanah mencapai 400.

TECHNICAL EXPLANATION

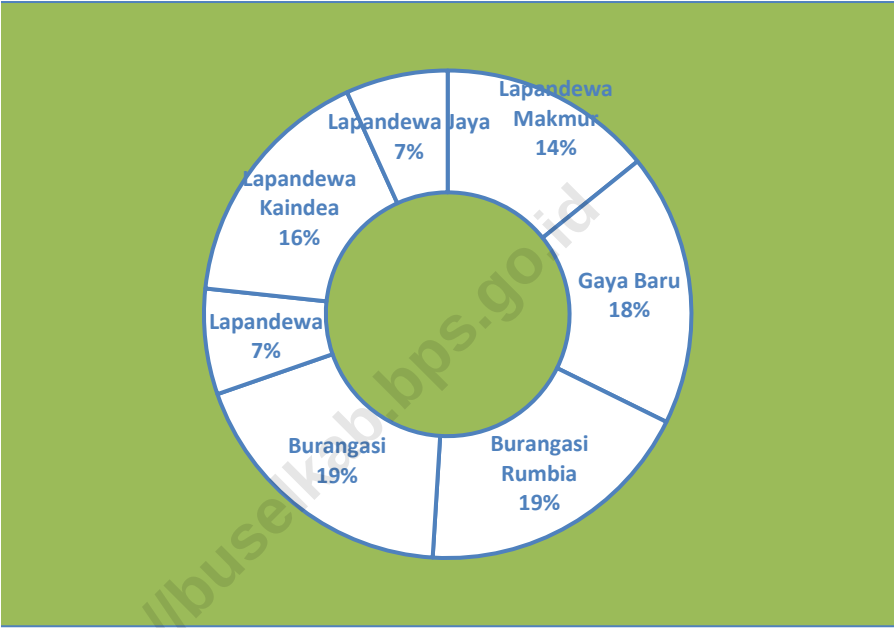
This chapter presents the main characteristics of Lapandewa Sub-district which includes Geography, Boundary, Wide Areas, Soil Condition, water condition (Sea and River) and Climatic Conditions.

1. *Borderline Lapandewa subdistrict is one of the subdistrict that located on the mainland of Buton Island. In the south bordering with Flores Sea, in the north bordering with Pasarwajo Subdistrict, in the east bordering with Wabula Subdistrict and in the west bordering with Sampolawa Subdistrict.*
2. *Topographical conditions of the land area of Lapandewa Subdistrict generally have mountainous surface, undulating and hilly. Among the mountains and hills, the land stretches which are potential areas for development of the agricultural sector.*

Mountainous land surface is relatively low, there also could be used for businesses where was mostly located at an altitude of 100-500 M above sea level (masl), the slope of the land reached 400.

Gambar 1.1
Figures

Jarak ke Ibukota Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa (km), 2021
Distance to the Subdistrict Capital by Village/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict (km), 2021



Sumber/Source : Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan Tahun Anggaran 2021

1.1 KEADAAN GEOGRAFI GEOGRAPHY CONDITION

Tabel 1.1.1 Luas Daerah Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Table *Total Area by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Luas <i>Total Area</i> (km ² /sq.km)	Persentase terhadap Luas Kecamatan <i>Percentage to Subdistrict Area</i>
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	7,27	14,21
Gaya Baru	9,25	18,07
Burangasi Rumbia	9,57	18,70
Burangasi	9,57	18,70
Lapandewa	3,58	7,00
Lapandewa Kaindea	8,46	16,53
Lapandewa Jaya	3,47	6,78
Lapandewa	51,16	100,00

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: - Peraturan Bupati Buton Selatan Nomor 3 Tahun 2021 Tentang Tata Cara dan Penetapan Rincian Dana Desa Setiap Desa di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Buton Selatan Tahun Anggaran 2021
- Kecamatan

Tabel
Table 1.1.2**Jarak ke Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten/Kota Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa (km), 2021*****Distance to the Subdistrict Capital and Regency/Municipal Capital by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict (km), 2021***

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Jarak ke Ibukota Kecamatan Distance to Subdistrict Capital	Jarak ke Ibukota Kabupaten/ Kota Distance to Regency/Municipal Capital
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	8	58
Gaya Baru	3	60
Burangasi Rumbia	2	52
Burangasi	2	65
Lapandewa	2	51
Lapandewa Kaindea	2	50
Lapandewa Jaya	1	64

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

1.2 KEADAAN IKLIM
CLIMATE CONDITION

Tabel 1.2.1 Pengamatan Unsur Iklim Menurut Bulan di Stasiun Betoambari, 2021
Table Observation of Climate Elements by Month at Betoambari Station, 2021

Bulan Month	Jumlah Curah Hujan Number of Precipitation (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari) Number of Rainy Days (day)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	352,1	27
Februari/February	171,1	15
Maret/March	210,6	21
April/April	83,1	10
Mei/May	156,2	19
Juni/June	140,7	22
Juli/July	100,1	17
Agustus/August	148,6	19
September/September	201,9	17
Oktober/October	62,1	13
November/November	289,5	24
Desember/December	437,3	26

Catatan/Note:

Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika/Meteorological, Climatological, and Geophysical Agency

BAB 02
CHAPTER



Pemerintahan
Government



PENJELASAN TEKNIS

Pemerintahan adalah organisasi yang memiliki kekuasaan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu. Perlu dibentuk Administrasi pemerintahan. Di Kecamatan Lapandewa Administrasi dibagi menjadi beberapa wilayah administrasi desa. Dimana tiap desa dipimpin oleh kepala desa dan kepala kelurahan, Selain itu, di level bawah administrasi di tiap desa dibagi menjadi Rukun Tetangga dan juga Dusun Lingkungan.

1. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan Nasional dan berada di daerah Kabupaten.
2. Undang-Undang Desa adalah seperangkat aturan mengenai penyelenggaraan pemerintah desa dengan pertimbangan telah berkembang dalam berbagai bentuk sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil,

TECHNICAL EXPLANATION

Governance is an organization that has the power to create and apply laws and laws in certain areas. Government administration needs to be established. In Sub-District Lapandewa Administration is divided into several areas of village administration. Where each village is headed by the village head and district head, In addition, at the lower level of administration in each village is divided into Administrative unit at the next to lowest level in city and orchads.

1. *The village is a legal community unit which has the authority to organize and manage the interests of the local community based on local origins and customs that are recognized in the national government system and located in the district.*
2. *Village Law is a set of rules regarding the conduct of government village with consideration has evolved in various forms that need to be protected and empowered to become strong, advanced, independent, and democratic so as to create a strong foundation in carrying out governance and development towards a just society*

makmur, dan sejahtera. Undang-Undang ini juga mengatur materi mengenai Asas Pengaturan, Kedudukan dan Jenis Desa, Penataan Desa, Kewenangan Desa, Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Hak dan Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa, Peraturan Desa, Keuangan Desa dan Aset Desa, Pembangunan Desa dan Pembangunan Kawasan Perdesaan, Badan Usaha Milik Desa, Kerja Sama Desa, Lembaga Kemasyarakatan Desa .

3. Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pelaksanaan otonomi daerah selain berlandaskan pada acuan hukum, juga sebagai implementasi tuntutan globalisasi yang harus diberdayakan dengan cara memberikan daerah kewenangan yang lebih luas, lebih nyata dan bertanggung jawab, terutama dalam mengatur, memanfaatkan dan menggali sumber-sumber potensi yang ada di daerah masing-masing.
4. Kecamatan adalah pembagian wilayah administratif di Indonesia di bawah kabupaten atau kota.

and prosperous.[1] This Law also regulates the principle of setting materials, Position and type of Village, the Village Planning, Authority of the Village, the Village Governance, rights and Duties of the Village and Village Communities, Village Regulation, Financial Asset Village and Village, Rural Development and Rural Area Development, village-owned enterprises, Cooperative Village, the Village Society Institute and the Institute of Indigenous Village, as well as Development and Control.

3. *Regional autonomy is the right, authority and obligation of the autonomous regions to regulate and manage their own governmental affairs and the interests of local communities in accordance with the laws and regulations. Implementation of regional autonomy in addition to based on the rule of law, as well as implementation of the demands of globalization that must be empowered by providing regions greater authority, more real and responsible, especially in regulating, utilizing and exploring the potential sources that exist in their respective regions.*
4. *Subdistrict is the division of administrative territory in Indonesia under regency or city.*

Kecamatan terdiri atas desa-desa atau kelurahan-kelurahan. Dalam konteks otonomi daerah di Indonesia, Kecamatan merupakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten atau Kota yang mempunyai wilayah kerja tertentu yang dipimpin oleh Camat.

Kecamatan consists of villages or kelurahan. In the context of regional autonomy in Indonesia, Subdistrict is City Local Government Work Unit (SKPD) which has a certain working area headed by Sub-district Head.

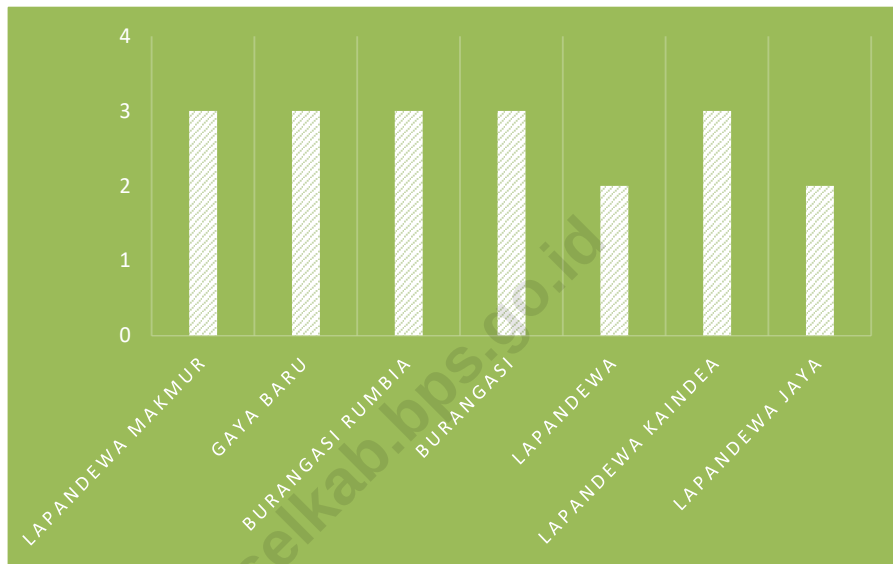
5. Kepala Daerah adalah Orang yang diberikan tugas oleh pemerintah pusat untuk menjalankan pemerintahan, memimpin penyelenggaraan dan bertanggung jawab penuh atas jalannya pemerintahan daerah.
6. Perangkat Desa bertugas membantu Kepala Desa dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa dan Perangkat Desa Lainnya. Salah satu perangkat desa adalah Sekretaris Desa, yang diisi dari Pegawai Negeri Sipil. Sekretaris Desa diangkat oleh Sekretaris Daerah Kabupaten/Kota atas nama Bupati/Walikota. Perangkat Desa lainnya diangkat oleh Kepala Desa.

5. Regional Head is a person assigned by the central government to run the government, to lead the administration and take full responsibility for the course of local government.

6. Village Devices are responsible for assisting the Village Head in carrying out his duties and authorities. Village Device consists of Village Secretary and Other Village Devices. One of the village apparatus is the Village Secretary, which is filled with Civil Affairs Officer. The Village Secretary is appointed by the Regency/City Secretary on behalf of the Bupati/Walikota. Other village apparatus was appointed by the Village Head.

Gambar 2.1
Figures

Jumlah Dusun/Lingkungan Menurut Kelurahan/Desa, 2021
Number of Dusun/Lingkungan by Kelurahan/Village, 2021



Sumber/Source : Desa/Kelurahan

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE AREA

Tabel 2.1.1 Jumlah Dusun/Lingkungan, Rukun Warga (RW) dan Rukun Tetangga (RT) Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Dusun/Lingkungan, Rukun Warga and Rukun Tetangga by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Dusun/ Lingkungan <i>Dusun/ Lingkungan</i>	Rukun Warga (RW) <i>Rukun Warga</i>	Rukun Tetangga (RT) <i>Rukun Tetangga</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lapandewa Makmur	3	-	-
Gaya Baru	3	-	-
Burangasi Rumbia	3	-	-
Burangasi	3	-	-
Lapandewa	2	-	-
Lapandewa Kaindea	3	-	-
Lapandewa Jaya	2	-	-
Lapandewa	19	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: Desa/Kelurahan

2.2 SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Tabel 2.2.1 Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan, 2021
Table Number of Village Government Apparatus by Villages/ Kelurahan, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Sekretariat Desa/ Kelurahan	Pelaksana Teknis	Pelaksana Kewilayahan	Pegawai Desa/ Kelurahan Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapandewa Makmur	2	2	18	3
Gaya Baru	3	2	3	2
Burangasi Rumbia	2	2	9	3
Burangasi	2	2	12	8
Lapandewa	2	2	22	15
Lapandewa Kaindea	3	3	15	4
Lapandewa Jaya	2	2	12	4

Catatan/Note: 1. Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)
2. Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)
3. Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll)
4. Pegawai Desa/Kelurahan Lainnya (hansip, dll)

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021



Kependudukan

Population



PENJELASAN TEKNIS

1. Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.
2. Usia: Informasi tentang tanggal, bulan dan tahun dari waktu kelahiran responden menurut sistem kalender Masehi. Informasi ini digunakan untuk mengetahui umur dari responden. Penghitungan umur harus selalu dibulatkan kebawah, atau disebut juga umur menurut ulang tahun yang terakhir. Apabila tanggal, bulan maupun tahun kelahiran seseorang tidak diketahui, pencacah dapat menghubungkan dengan kejadian-kejadian penting baik nasional maupun daerah.
3. Status Perkawinan:
 - a. Belum Kawin: Status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
 - b. Kawin: Status dari mereka yang pada saat pencacahan terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Termasuk didalamnya mereka yang kawin sah secara hukum (hukum adat, agama, negara, dsb).

TECHNICAL NOTES

1. *Population includes all residents of the entire geographic territory of Indonesia, who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay even though their length of stay was less than six months.*
2. *Age is information on respondent's date, month, and year of birth is recorded in Christian calendar system. This information is used to determine the age of the respondent. The age should be rounded down, or in other words, the age refers to the respondent's latest birthday. When birth date is not known, the enumerator should relate the date with any regional or national important events.*
3. *Marital Status:*
 - a. *Single: status for those who are in the enumeration date are not bound by marriage yet.*
 - b. *Married: status for those who are in the enumeration date are bound by marriage regardless of whether they live together or separately. This includes those who by law (eg. tradition, religion, state, etc).*

maupun mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

c. Cerai Hidup: Status dari mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena bercerai dan belum kawin lagi.

d. Cerai Mati: Status untuk mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena meninggal dunia dan belum kawin lagi.

are formally married and those who live together and regarded by their surrounding community as husbands and wives.

c. Divorced: a category for those who divorce their husbands or wives and not yet remarried

d. Widowed: status for those whose husbands or wives are deceased and not yet remarried.

4. Anak Lahir Hidup adalah semua anak yang waktu lahir memperlihatkan tanda-tanda kehidupan, walaupun sesaat, seperti adanya detak jantung, bernafas, menangis dan tanda-tanda kehidupan lainnya.

5. Anak masih hidup adalah semua anak yang dilahirkan hidup yang pada saat pencacahan masih hidup, baik tinggal bersama orang tuanya maupun yang tinggal terpisah.

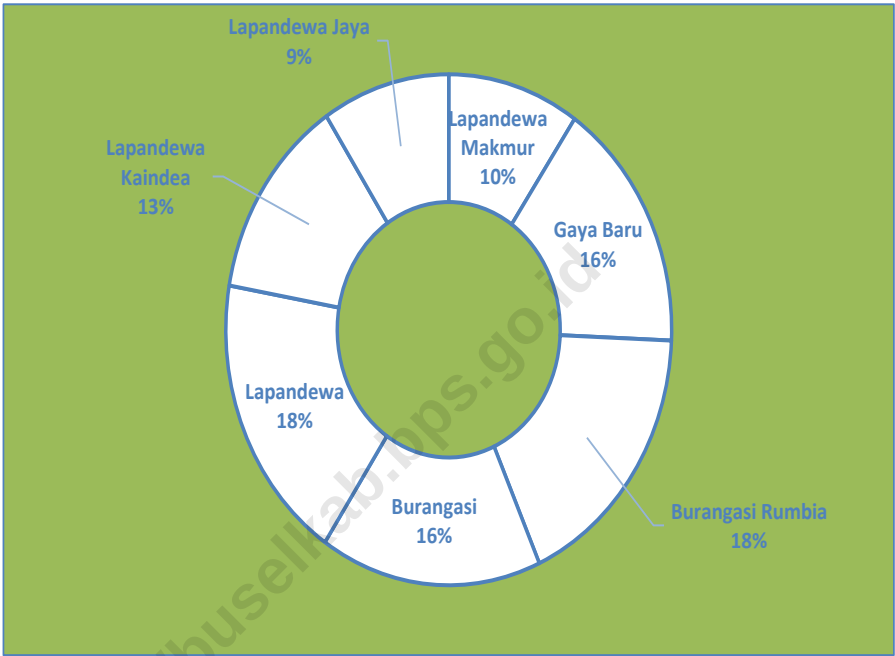
6. Tempat lahir responden adalah propinsi tempat tinggal ibu kandungnya pada saat melahirkannya.

4. *Children ever born are any children who at the time of their births showed any living sign, although momentarily, such as beating heart, breathing, crying, and other sign of living.*

5. *Children still alive are any children who were born alive and still living at the time of the enumeration, regardless of whether they live with their parents or seperately.*

6. *A respondent s place of birth is the province where his or her natural mother lived at the time the respondent was born.*

Gambar 3.1 **Jumlah Penduduk Menurut Desa/Kelurahan, 2021**
Figures **Number of Population by Village/Kelurahan, 2021**



Sumber/Source : Desa/Kelurahan

Tabel 3.1
Table

Penduduk, Distribusi Persentase Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Desa/ Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Population, Percentage Distribution of Population, Population Density, and Population Sex Ratio by Villages/ Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/Population		
	Laki-Laki/Male	Perempuan/Female	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Lapandewa Makmur	472	461	933
Gaya Baru	841	734	1 575
Burangasi Rumbia	888	838	1 726
Burangasi	789	777	1 566
Lapandewa	893	905	1 798
Lapandewa Kaindea	615	653	1 268
Lapandewa Jaya	469	434	903
Lapandewa	4 967	4 802	9 769

Lanjutan Tabel/*Continued Table 3.1*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk (per Km ²) <i>Population Density per sq.km</i>	Rasio Jenis Kelamin Penduduk <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lapandewa Makmur	9,55	128	102
Gaya Baru	16,12	170	115
Burangasi Rumbia	17,67	180	106
Burangasi	16,03	164	102
Lapandewa	18,41	502	99
Lapandewa Kaindea	12,98	150	94
Lapandewa Jaya	9,24	260	108
Lapandewa	100,00	191	103

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: Desa/Kelurahan

Tabel

Table

Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kecamatan Lapandewa, 2021
Population by Age Groups and Sex in Lapandewa Subdistrict, 2021

Kelompok Umur <i>Age Groups</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
...	...	...	...
Lapandewa	4 967	4 802	9 769

Catatan/Note: ...

Sumber/*Source*: Desa/*Kelurahan*



Sosial dan Kesejahteraan Rakyat

Social and Welfare



PENJELASAN TEKNIS

Dalam pelaksanaan pembangunan sosial, pemerintah telah mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kesejahteraan masyarakat di bidang sosial yang lebih baik. Usaha tersebut meliputi kegiatan di bidang pendidikan, agama, kesehatan, keluarga berencana, keamanan dan ketertiban masyarakat, serta urusan sosial lainnya.

1. Pendidikan

Sasaran pembangunan pendidikan dititikberatkan pada peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar di semua jenjang pendidikan, dimulai dari kegiatan pra sekolah (Taman Kanak-Kanak) sampai dengan perguruan tinggi. Upaya peningkatan mutu pendidikan yang ingin dicapai tersebut dimaksudkan untuk menghasilkan manusia berkualitas. Sedangkan perluasan kesempatan belajar dimaksudkan agar penduduk usia sekolah yang setiap tahun mengalami peningkatan sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk dapat memperoleh kesempatan belajar yang seluas-luasnya.

TECHNICAL NOTES

In order to improve the common social welfare, the local government has been supporting social activities that include education, health, family planning, religion, and other social affairs.

1. Education

Educational development targets focused on quality improvement and expansion of learning opportunities at all levels of education, starting from pre-school activities (kindergarten) up to university. Efforts to improve the quality of education to be achieved is intended to produce qualified human. While the expansion of learning opportunities intended for school age population has increased every year in line with the population growth rate can have the opportunity to learn the widest.

Pelaksanaan pembangunan pendidikan di kabupaten Buton mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Indikator yang dapat mengukur tingkat perkembangan pendidikan di Kabupaten Buton Selatan seperti banyaknya sekolah dan guru, perkembangan berbagai rasio dan sebagainya.

The implementation of education development in Buton an increase of tahun ke years. Indicators that can measure the level of development of education in Buton Selatan regency as many schools and teachers, development of the various ratios and so on.

2. Tidak/belum pernah sekolah adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun non formal (paket A/B/C) termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
 3. Masih bersekolah adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal (paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kemendiknas, Kementrian Agama (Kemenag), Instansi negeri lain maupun swasta, baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
2. *Do not/has not been to school are those who never or never registered and never or never actively enroll in a formal education and non-formal (package A/B/C) as well as the graduated/not graduated fom kindergarten but did not proceed to the elementary school.*
 3. *Still in school are those who are registered and actively enroll in a formal and non-formal education (package A/B/C) which is under the supervision of Ministry of National Education, Ministry of Religious Affairs (MORA), other public and private agencies, both basic education, secondary and higher education. For students who are on leave are considered still in school.*

4. Tidak bersekolah lagi adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
5. Tamat sekolah adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus tingkat akhir suatu jenjang pendidikan formal maupun ujian akhir pada kelas atau nonformal (paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah. Dapat membaca dan menulis artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.
6. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang dimulai dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan yang dicatat adalah pendidikan formal berdasar kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional, termasuk pendidikan yang diselenggarakan oleh pondok pesantren dengan memakai kurikulum Kementerian
4. *Do not go to school are those who never enrolled and actively enroll in an education formal and informal, but at the time of enumeration is no longer registered and actively participating in education.*
5. *Graduated from school is completing the lessons that indicated by passing the final exam at the last level of a class or level of education in public and private schools to get the certificate of graduation/ Diploma. Someone who has not followed the lessons in the highest class but have been following final exams and graduation are considered graduate school. Can read and write (literacy) means can read and write words/simple sentence with a particular script.*
6. *Schools are institutions of formal education starting from primary, secondary, and higher. Educational note is based on the formal education curriculum Ministry of National Education, including education organized by the boarding school with a curriculum wear Ministry Education, like Islamic Elementary School (MI), MTs (MTs) and*

Pendidikan Nasional, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pondok pesantren/madrasah diniyah adalah sekolah yang tidak memakai kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional.

Madrasah Aliyah (MA). Boarding school/madrasah diniyah is a school that does not use the curriculum of the Ministry of National Education.

7. Madrasah Ibtidaiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Dasar. Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Pertama, Madrasah aliyah adalah lembaga pendidikan berciri khas Islam pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

7. *Madrasah Ibtidaiyah is distinctively Islamic educational institutions in the Elementary School level. Madrasah Tsanawiyah is distinctively Islamic educational institutions Junior high school level. Madrasah Aliyah is distinctively Islamic educational institutions on the level of Senior High School (SMA).*

2. Kesehatan dan Keluarga Berencana

Pembangunan kesehatan di Kabupaten Buton dititikberatkan pada peningkatan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Demikian pula pelaksanaan Program Nasional Keluarga Berencana bertujuan menurunkan dan mengendalikan pertumbuhan penduduk dan membudayakan suatu norma yang dikenal dengan Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera (NKKBS).

2. Health and Family Planning

Health development in Buton focused on improving the quality of public health services.

Similarly, the implementation of The National Family Planning Program aimed at reducing and controlling population growth and cultivate a norm known as Norma Small Family Happy and Prosperous (NKKBS).

Untuk mencapai sasaran pembangunan, baik di bidang kesehatan maupun di bidang program keluarga berencana tersebut, maka sejak tahun 1993 pemerintah daerah telah menggiatkan pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan dan keluarga berencana sampai ke pelosok pedesaan.

Pembangunan keluarga berencana mengutamakan penyediaan prasarana dan sarana pelayanan keluarga berencana, Pengendali Program Lapangan Keluarga Berencana (PPLKB), dan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB).

1. Rumah Sakit adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, termasuk rumah sakit khusus seperti rumah sakit perawatan paru-paru, dan RS jantung.

2. Rumah Sakit Bersalin/Rumah Bersalin adalah rumah sakit yang dilengkapi dengan fasilitas untuk melahirkan, pemeriksaan kehamilan, pemeriksaan ibu dan anak serta berada di bawah pengawasan dokter dan atau bidan senior.

To achieve the goals of development, both in health and in the field of family planning programs, then since 1993 the local government has intensified the implementation of infrastructure development and family planning health services to remote rural areas.

Family development plans give priority to the provision of infrastructure and facilities for family planning services, Family Planning Program Control Field (PPLKB), and Extension Family Planning (PKB).

1. The hospital is a place of examination and health care, usually in the supervision of a doctor/medical personnel, including special hospitals such as hospital treatment of lung and cardiovascular hospital.

2. Maternity Hospital/Maternity Health Care Centre is a hospital that is equipped with facilities for delivery, pregnancy check, examination of mothers and children and is under the medical supervision and or senior midwife.

3. Poliklinik adalah tempat pemeriksaan kesehatan, biasanya tanpa fasilitas perawatan menginap, berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, tidak termasuk klinik yang terdapat di puskesmas/ rumah sakit. Poliklinik yang karena satu dan lain hal menyediakan tempat perawatan pendidikan, tetap digolongkan kedalam poliklinik (bukan rumah sakit).

4. Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) adalah unit pelayanan kesehatan milik pemerintah yang bertanggung jawab terhadap pelayanan kesehatan masyarakat untuk wilayah kecamatan, sebagian kecamatan, atau kelurahan. Tim Puskesmas Keliling ke tempat-tempat tertentu dalam wilayah kerjanya, untuk mendekatkan pelayanan dengan masyarakat.

5. Puskesmas Pembantu (Pustu) yaitu unit pelayanan kesehatan masyarakat yang membantu kegiatan Puskesmas di sebagian dari wilayah kerja. Pada beberapa daerah balai pengobatan telah berubah fungsi menjadi Pustu walaupun papan nama masih tertulis balai pengobatan

3. *Polyclinic is a place for medical check usually without a care facility stay, under the supervision of a doctor/medical personnel, not including clinics located at public health centers (Puskemas)/ hospitals. Polyclinic which for some reason provide care to stay, remain in the grade of the clinic (not the hospital).*

4. *Public Health Centre (Puskesmas) is government-owned health care unit that is responsible for public health services at the sub-district level, part of sub-district or villages (e.g. in DKI Jakarta). Public Health Center Team as schedule can perform activities of mobile PHC moving to certain places within its territory, to bring closer services to the public.*

5. *Subsidiary Public Health Centre (Pustu), namely the unit of public health services that assist the public health center (Puskesmas) in some of the working area. In some regions, clinics have changed its function into Pustu even though on name board is still written as a clinic.*

6. Apotik adalah tempat penjualan obat yang mempunyai izin operasi dari Departemen Kesehatan, u.p. Ditjen POM, di bawah pengawasan apoteker.

6. *Pharmacy is a place for drug selling that having permission from the Ministry of Health through the Directorate General for Supervising Food and Medicine, under the supervision of a pharmacist.*

7. Imunisasi adalah memasukkan racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (ditetaskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.

7. *Immunization is to enter germs or a specific disease toxins, that have been attenuated (vaccine) into the body by injection or drank (dripped into the mouth) with the intention that happen immunity against the disease.*

8. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain.

8. *Health Complaints is a state or psychological either because of acute illness, chronic illnesses, accidents, criminal or otherwise.*

9. Mengobati sendiri adalah upaya oleh art/keluarga dengan melakukan pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kopi, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

9. *Treating own is an effort by members of the household/family by doing self-medication without coming to the place of health facility or calling the doctor/health worker to his house (e.g., drinking modern medicine, herbs, scrapings, compress, cupping, massage) to recover or reduce the health complaints.*

10. Luas Lantai adalah luas lantai yang ditempatkan dan digunakan untuk keperluan sehari-hari.

10. *The floor area is the floor area that is placed and use for everyday purposes.*

11. Air leding adalah sumber air yang berasal dari air yang telah diproses menjadi jernih sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM.

11. Tap water is the source of water comes from water that has been processed to clear before it is passed to the consumer through the installation in the form of waterways. This water source typically PAM/PDAM/BPAM.

12. Sensus penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik KRT atau salah seorang ART. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

12. Census mastery of self-owned residential buildings is if the residence at the time of enumeration actually already owned KRT or one ART. House purchased in installments through bank loans or homes with rental status regarded buy their own house

13. Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan. Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

13. Events offenses reported. The reported events are any events that police received from the public report, or events where the perpetrator was caught by the police.

14. Jumlah Tindak Pidana menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

14. Total Crime describes the number of criminal cases that occurred at a certain time.

15. Bencana Alam. Bencana alam adalah peristiwa alam yang menimbulkan kesengsaraan, kerusakan alam dan lingkungan

15. Natural Disasters. Natural disasters are natural events that led to misery, destruction of nature and the environment,

serta mengakibatkan kesengsaraan, kerugian, dan penderitaan pada penduduk. Tidak termasuk bencana yang disebabkan karena hama tanaman atau wabah. Bencana alam yang disajikan antara lain: tanah longsor, banjir dan gempa bumi.

and causing great suffering, loss, and suffering on the population. Excluding the disaster caused by the pest or plague. Natural disasters presented, among others: landslides, floods and earthquakes.

16. Badan Pusat Statistik (BPS) pertama kali melakukan perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin pada tahun 1984. Perhitungan jumlah dan persentase penduduk miskin mencakup periode 1976-1981. Data dasar yang digunakan adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Modul Konsumsi. Sejak saat itu, setiap tiga tahun sekali BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin yang disajikan menurut daerah perkotaan dan pedesaan.

16. The Central Statistics Agency (BPS) first calculating the number and percentage of poor people in 1984. The calculation of the number and percentage of poor people covering the period of 1976-1981. Basic data used is the National Socioeconomic Survey (Susenas) Consumption Module. Since then, every three years, the BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people who are served by urban and rural areas.

17. Sejak tahun 2003, BPS secara rutin mengeluarkan data jumlah dan persentase penduduk miskin setiap tahun. Hal ini bisa terwujud karena sejak tahun 2003 BPS mengumpulkan data Susenas Panel Modul Konsumsi setiap bulan Februari atau Maret. Mulai bulan Maret 2007 jumlah sampel yang digunakan 10.000 rumah tangga menjadi 68.800 Rumah tangga.

17. Since 2003, BPS regularly issued data on the number and percentage of poor people every year. This could be achieved since 2003 BPS Susenas Panel collects data Consumption Module every February or March. Starting in March 2007, the number of samples used 10,000 households into 68,800 households.

18. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2000 dan tahun 2001 untuk level kabupaten dan nasional didasarkan atas susenas KOR. Estimasi tingkat kemiskinan tahun 2003 dan 2004 untuk level kabupaten didasarkan atas susenas KOR, sementara untuk level nasional didasarkan pada susenas Panel Modul Konsumsi.

19. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Perhitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

20. Penduduk miskin adalah Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan

18. Estimates of poverty rates in 2000 and 2001 for the district and national level based on Susenas KOR. Estimation of the poverty level in 2003 and 2004 for the district level based on Susenas KOR, while the national level is based on Panel Susenas consumption module.

19. To measure poverty, BPS uses the concept of ability to meet basic needs (basic needs approach). With this approach, poverty is seen as an economic inability to meet the basic needs of food and non-food which is measured from the expenditure side. The method used is to calculate the poverty line (GK), which consists of two components, namely the Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). Calculation of poverty line was calculated separately for urban and rural areas.

20. Poor people are people who have an average per capita monthly

di bawah Garis Kemiskinan.

expenditure below the poverty line.

21. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan dasar lainnya.

21. Food Poverty Line (FPL) is the minimum food expenditure, submitted by kalori 2,100 per capita per day. Non-Food Poverty Line (NFPL) is the minimum requirement for housing, clothing, education, health and other basic needs.

22. Sejak Desember 1998 digunakan standar kemiskinan baru yang merupakan penyempurnaan standar yang lama. Penyempurnaan standar ini meliputi perluasan cakupan komoditi yang diperhitungkan dalam kebutuhan dasar. Di samping itu penyempurnaan juga dilakukan dengan mempertimbangkan keterbandingan antar daerah (kabupaten serta kecamatan-perdesaan) dan antar waktu yang disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat harga antar daerah yaitu dengan cara melakukan standarisasi harga terhadap harga di Sulawesi Tenggara. Penyempurnaan standar kemiskinan ini diharapkan dapat mengukur tingkat kemiskinan secara lebih realistis.

22. From December 1998 to use the new poverty standard is an improved standard of time. Completion of this standard covers the expansion of commodity coverage are taken into account in the basic needs. Besides, improvements are also made in consideration of comparability between regions (districts and sub-rural) and over time caused by the differences in price levels between regions in particular by standardizing the price on the price in the Southeast. Consumption poverty standard is expected to measure the level of poverty is more realistic.

23. Ukuran Kemiskinan

a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).

b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (Poverty Gap Index-P1) merupakan ukuran rata-rata Kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.

c. Indeks keparahan Kemiskinan (Poverty Severity Index-P2) memberikan gambaran tentang penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

24. Peradilan. Keamanan dan ketertiban merupakan salah satu kebutuhan yang selalu didambakan oleh masyarakat, baik dalam kehidupan beragama maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat selalu mengupayakan berbagai usaha guna terciptanya kehidupan yang aman dan tertib.

23. Poverty Measures

a. Head Count Index (HCI – P0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah garis Kemiskinan (GK).

b. Poverty Depth Index (Poverty Gap Index-P1) is the average size of each expenditure gap of the poor to the poverty line. The higher the index value, the farther the average expenditure resident of the poverty line.

c. Poverty severity index (Poverty Severity Index-P2) provides a picture of the spread of expenditure among the poor. The higher the index value, the higher the expenditure inequality among the poor.

24. Justice. Security and order is one of the most coveted by the needs of society, both in the religious life and in public life. Therefore, the government and society is always seeking various businesses in order to create a safe and orderly life.

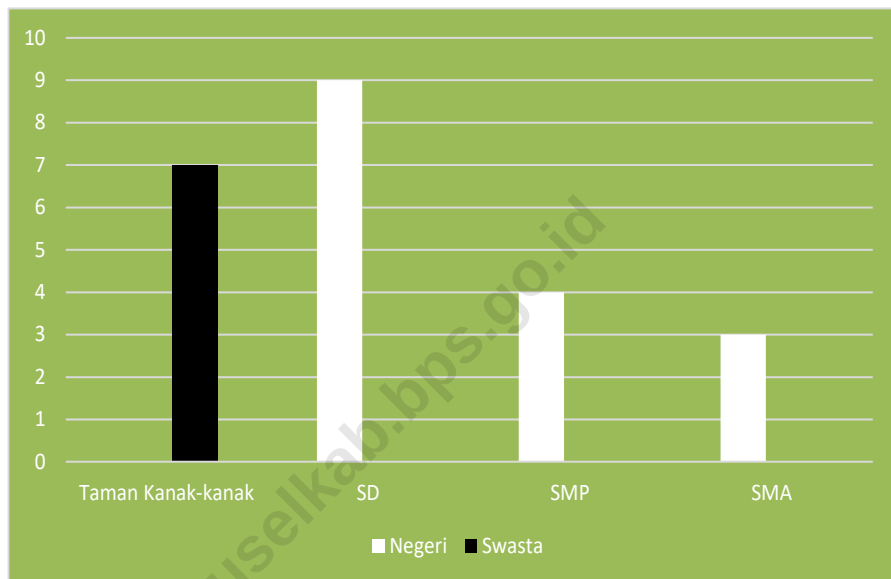
25. Agama. Pembangunan di bidang agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa diarahkan untuk menciptakan keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan penciptanya, dan manusia dengan alam sekitarnya. Indikator pembangunan bidang agama, digambarkan dengan pembangunan sarana peribadatan, pembinaan umat beragama, dan berbagai kegiatan keagamaan di Kabupaten Buton Selatan.

25. Religion. Development in the field of religion and belief in God Almighty is directed to creating a harmonious relationship between man and man, man and the creator, and man and nature surroundings. Indikator development of the field of religion, illustrated by the construction of places of worship, religious guidance, and religious activities in Buton Selatan.

<https://buselkab.bps.go.id>

Gambar 4.1
Figures

Jumlah Fasilitas Sekolah Menurut Tingkatan Sekolah dan Jenis Sekolah, 2021
Number of School Facilities by School Level and School Type, 2021



Sumber/Source : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data up to 30 November 2021

4.1 PENDIDIKAN EDUCATION

Tabel 4.1.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Fasilitas Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021
Number of Villages¹/Kelurahan Having Educational Facilities by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021

Tingkat Pendidikan Educational Level	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar (SD) Primary School	6	6	7
Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiyah	-	-	-
Sekolah Menengah Pertama (SMP) Junior High School	4	4	4
Madrasah Tsanawiyah (MTs) Madrasah Tsanawiyah (MTs)	2	2	2
Sekolah Menengah Atas (SMA) Senior High School	3	3	3
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Vocational High School	1	-	-
Madrasah Aliyah (MA) Madrasah Aliyah	-	-	-
Akademi/Perguruan Tinggi Academy/University	-	-	-

Catatan/Note: ¹ Desa pada tabel ini termasuk Unit Permukiman Transmigrasi (UPT) yang masih dibina oleh kementerian terkait/
 Villages in this table include Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries.

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2020 dan 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2020 and 2021

Tabel 4.1.2
Table

**Jumlah Sekolah Menurut Tingkat Pendidikan di
Kecamatan Lapandewa, 2020/2021 dan 2021/2022**
**Number of Schools by Educational Level in Lapandewa
Subdistrict, 2020/2021 and 2021/2022**

Tingkat Pendidikan Educational Level	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹ /Kindergarten ¹	-	-	7	7	7	7
Raudatul Athfal (RA) ² Raudatul Athfal (RA) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Dasar (SD) ¹ Elementary Schools ¹	8	9	-	-	8	9
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ² /Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹ /Junior High Schools ¹	4	4	-	-	4	4
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ² /Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹ /Senior High Schools ¹	3	3	-	-	3	3
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹ Vocational High Schools ¹	-	-	1	1	1	1
Madrasah Aliyah (MA) ² Madrasah Aliyah (MA) ²	...	...	...	...	...	...

Catatan/Note: ³ Seluruh Raudatul Athfal (RA) berstatus swasta/All Raudatul Athfal (RA) are private

Sumber/Source: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data up to 30 November 2021

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022/Ministry of Religious Affairs, EMIS, odd semester report data up to 17 February 2022

Tabel 4.1.3
Table

Jumlah Guru Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2020/2021 dan 2021/2022
Number of Teachers by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2020/2021 and 2021/2022

Tingkat Pendidikan Educational Level	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹ /Kindergarten ¹	-	-	14	16	14	16
Raudatul Athfal (RA) ² Raudatul Athfal (RA) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Dasar (SD) ^{1,3} Elementary Schools ^{1,3}	68	77	-	-	68	77
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ² /Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ^{1,3} / Junior High Schools ^{1,3}	84	77	-	-	84	77
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ² /Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Menengah Atas (SMA) ^{1,3} /Senior High Schools ^{1,3}	55	58	-	-	55	58
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ^{1,3,4} Vocational High Schools ^{1,3,4}	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ² Madrasah Aliyah (MA) ²	...	...	...	...	...	...

Catatan/Note: ³ Jumlah guru termasuk kepala sekolah dan guru/The total of teachers including headmaster and teacher.

⁴ Guru yang mengajar di dua sekolah atau lebih dihitung di masing-masing sekolah/Teacher who taught in two schools or more counted in every school.

Sumber/Source: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data up to 30 November 2021

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022/Ministry of Religious Affairs, EMIS, odd semester report data up to 17 February 2022

Tabel 4.1.4 Jumlah Murid Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Lapandewa, 2020/2021 dan 2021/2022
Table Number of Pupils by Educational Level in Lapandewa Subdistrict, 2020/2021 and 2021/2022

Tingkat Pendidikan Educational Level	Negeri/Public		Swasta/Private		Jumlah/Total	
	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022	2020/2021	2021/2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Taman Kanak-Kanak (TK) ¹ /Kindergarten ¹	-	-	403	368	403	368
Raudatul Athfal (RA) ² Raudatul Athfal (RA) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Dasar (SD) ¹ Elementary Schools ¹	1 229	1 220	-	-	1 229	1 220
Madrasah Ibtidaiyah (MI) ² /Madrasah Ibtidaiyah (MI) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Menengah Pertama (SMP) ¹ /Junior High Schools ¹	584	584	-	-	584	584
Madrasah Tsanawiyah (MTs) ² /Madrasah Tsanawiyah (MTs) ²	...	...	...	...	...	...
Sekolah Menengah Atas (SMA) ¹ /Senior High Schools ¹	728	710	-	-	728	710
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ¹ Vocational High Schools ¹	-	-	-	-	-	-
Madrasah Aliyah (MA) ² Madrasah Aliyah (MA) ²	...	...	...	...	...	...

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: ¹ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Sistem Data Pokok Pendidikan, data semester ganjil laporan sampai dengan 30 November 2021/Ministry of Education, Culture, Research, and Technology, Basic Education Data System, odd semester report data up to 30 November 2021

² Kementerian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 17 Februari 2022/Ministry of Religious Affairs, EMIS, odd semester report data up to 17 February 2022

4.2 KESEHATAN HEALTH

Tabel 4.2.1 Banyaknya Desa¹/Kelurahan yang Memiliki Sarana Kesehatan Menurut Jenis Sarana Kesehatan di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021
Number of Villages¹/Kelurahan Health Facilities by Type of Health Facilities in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021

Jenis Sarana Kesehatan Type of Health Facilities	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Rumah Sakit Hospital	-	-	-
Rumah Sakit Bersalin Maternity Hospital	-	-	-
Poliklinik/Balai Pengobatan Polyclinic	-	-	-
Puskesmas Rawat Inap Public Health Center with Inpatient Care	-	-	-
Puskesmas Tanpa Rawat Inap Public Health Center without Inpatient Care	1	1	1
Apotek Pharmacy	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2019–2021

Tabel 4.2.2
Table

Banyaknya Warga Penderita Kekurangan Gizi Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2020
Number of People with Malnutrition by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2020

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	2020
(1)	(2)
Lapandewa Makmur	4
Gaya Baru	7
Burangasi Rumbia	8
Burangasi	4
Lapandewa	9
Lapandewa Kaindea	2
Lapandewa Jaya	5
Lapandewa	39

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

4.3 PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN HOUSING AND ENVIRONMENT

Tabel 4.3.1 Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Air Minum Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021
Number of Villages/Kelurahan by Drinking Water Source of Majority Family in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021

Sumber Air Minum Source of Drinking Water	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Air Kemasan Bermerk/Branded Bottled Water	-	-	-
Air Isi Ulang/Refil Water	-	-	-
Leding Dengan Meteran/Metered Piped Water	-	-	1
Leding Tanpa Meteran/Non Metered Piped Water	-	-	-
Sumur Bor atau Pompa/Artesian Well or Pumped Water	-	-	-
Sumur/Well	-	-	-
Mata Air/Spring	-	-	-
Sungai/Danau/Kolam/Waduk/Situ/ Embung/Bendungan/River/Lake/Pond/ Reservoir/Dam	-	-	-
Air Hujan/Rainwater	7	7	6
Lainnya/Others	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2019–2021

Tabel 4.3.2
Table

Banyaknya Keluarga Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Pengguna Listrik di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Family by Villages/Kelurahan and Type of Electricity Consumer in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Pengguna Listrik <i>Electricity Consumer</i>			Bukan Pengguna Listrik <i>Not Electricity Consumer</i>
	PLN <i>State Electricity Company</i>	Non PLN <i>Non-State Electricity Company</i>	Jumlah <i>Total</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapandewa Makmur	244	-	244	-
Gaya Baru	408	-	408	1
Burangasi Rumbia	452	-	452	-
Burangasi	386	-	386	3
Lapandewa	511	-	511	-
Lapandewa Kaindea	357	-	357	-
Lapandewa Jaya	251	-	251	-
Lapandewa	2 609	-	2 609	4

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel 4.3.3
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Sumber Penerangan Jalan Utama Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021
Number of Villages/Kelurahan by Source of Villages/Kelurahan's Main Street Illumination in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021

Sumber Penerangan Jalan Utama <i>Source of Main Street Illumination</i>	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Listrik Pemerintah/ <i>State Electricity</i>	7	7	7
Listrik Non Pemerintah/ <i>Non-State Electricity</i>	-	-	-
Non Listrik/ <i>Non-Electric</i>	-	-	-

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2019–2021*

Tabel 4.3.4
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Penggunaan Fasilitas Tempat Buang Air Besar Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Lapandewa, 2019–2021
Number of Villages/Kelurahan by Toilet Facility Used by Majority Family in Lapandewa Subdistrict, 2019–2021

Fasilitas Tempat Buang Air Besar <i>Toilet Facility</i>	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)
Jamban/Toilet	7	7	7
Sendiri/Private	7	7	7
Bersama/Shared	-	-	-
Umum/Public	-	-	-
Bukan Jamban/Non-Toilet	-	-	-
Jumlah/Total	7	7	7

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2019–2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2019–2021

Tabel 4.3.5
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan Menurut Jenis Bahan Bakar untuk Memasak yang Digunakan Sebagian Besar Keluarga di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Villages/Kelurahan by Type of Cooking Fuel Used by Majority Family in Lapandewa Subdistrict, 2021

Jenis Bahan Bakar untuk Memasak <i>Type of Cooking Fuel</i>	2021
(1)	(2)
Listrik/ <i>Electric</i>	1
Elpiji 5,5 kg/ <i>Blue Gas 5.5 kg-LPG</i>	1
Elpiji 12 kg/ <i>12 kg-LPG</i>	6
Elpiji 3 kg/ <i>3 kg-LPG</i>	-
Gas Kota/ <i>City Gas</i>	-
Biogas/ <i>Biogas</i>	-
Minyak Tanah/ <i>Kerosene</i>	7
Briket/ <i>Briquettes</i>	-
Arang/ <i>Charcoal</i>	-
Kayu Bakar/ <i>Firewood</i>	7
Lainnya/ <i>Others</i>	-

Catatan/*Note*: ...

Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021*

4.4 AGAMA DAN SOSIAL LAINNYA RELIGION AND OTHER SOCIAL AFFAIRS

Tabel 4.4.1 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Table Number of Worship Places by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Masjid Mosque	Mushola Pray Room	Gereja Protestan Protestant Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Lapandewa Makmur	1	-	-	-	-	-
Gaya Baru	1	1	-	-	-	-
Burangasi Rumbia	1	-	-	-	-	-
Burangasi	1	-	-	-	-	-
Lapandewa	2	-	-	-	-	-
Lapandewa Kaindea	1	-	-	-	-	-
Lapandewa Jaya	1	-	-	-	-	-
Lapandewa	8	1	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel
4.4.2
Table

**Banyaknya Kejadian Bencana Alam Menurut Desa/
Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan
Lapandewa, 2020**
*Number of Natural Disaster Events by Villages/Kelurahan
and Type of Natural Disaster in Lapandewa Subdistrict,
2020*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Gempa Bumi <i>Earthquake</i>	Tsunami <i>Tsunami</i>	Gunung Meletus <i>Volcanic Eruption</i>	Tanah Longsor <i>Landslide</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapandewa Makmur	-	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-	-
Burangasi	-	-	-	1
Lapandewa	-	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.4.2*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Banjir <i>Floods</i>	Banjir Bandang <i>Flash Floods</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	Kebakaran Hutan dan Lahan <i>Forest and Land Fires</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lapandewa Makmur	-	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-	-
Burangasi	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.4.2

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan <i>Tornado/Typhoon</i>	Gelombang Pasang <i>Tidal Wave</i>	Abrasi <i>Abrasion</i>
(1)	(10)	(11)	(12)
Lapandewa Makmur	-	-	1
Gaya Baru	-	-	1
Burangasi Rumbia	-	-	-
Burangasi	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-
Lapandewa	-	-	2

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021*

Tabel
Table 4.4.3

Banyaknya Korban Jiwa Akibat Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bencana Alam di Kecamatan Lapandewa, 2020
Number of Fatalities Due to Natural Disasters by Villages/ Kelurahan and Type of Natural Disaster in Lapandewa Subdistrict, 2020

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Gempa Bumi Earthquake	Tsunami Tsunami	Gunung Meletus Volcanic Eruption	Tanah Longsor Landslide
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lapandewa Makmur	-	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-	-
Burangasi	-	-	-	1
Lapandewa	-	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table* 4.4.3

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Banjir <i>Floods</i>	Banjir Bandang <i>Flash Floods</i>	Kekeringan <i>Drought</i>	Kebakaran Hutan dan Lahan <i>Forest and Land Fires</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Lapandewa Makmur	-	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-	-
Burangasi	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-	-
Lapandewa	-	-	-	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.4.3*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Angin Puyuh/ Puting Beliung/ Topan <i>Tornado/Typhoon</i>	Gelombang Pasang Tidal Wave	Abrasi <i>Abrasion</i>
(1)	(10)	(11)	(12)
Lapandewa Makmur	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-
Burangasi	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-
Lapandewa	-	-	-

Catatan/*Note*: ...Sumber/*Source*: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021*

Tabel 4.4.4
Table

Keberadaan Fasilitas/Upaya Antisipasi/Mitigasi Bencana Alam Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021

Existence of Facilities/Efforts for Anticipation/Mitigation of Natural Disasters by Villages/Kelurahan by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Sistem Peringatan Dini Bencana Alam <i>Natural Disaster Early Warning System</i>	Sistem Peringatan Dini Khusus Tsunami <i>Tsunami Early Warning System</i>	Perlengkapan Keselamatan <i>Safety Equipment</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Lapandewa Makmur	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Gaya Baru	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Burangasi Rumbia	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Burangasi	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa Kaindea	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa Jaya	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Lanjutan Tabel/*Continued Table 4.4.4*

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Rambu-Rambu dan Jalur Evakuasi Bencana Sign and Evacuation Route	Pembuatan, Perawatan, atau Normalisasi: Sungai, Kanal, Tanggul, Parit, Drainase, Waduk, Pantai, dll Manufacture, Maintenance, or Normalization: Rivers, Canals, Embankment, etc
(1)	(5)	(6)
Lapandewa Makmur	Tidak Ada	Tidak Ada
Gaya Baru	Tidak Ada	Tidak Ada
Burangasi Rumbia	Tidak Ada	Tidak Ada
Burangasi	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa Kaindea	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa Jaya	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa	Tidak Ada	Tidak Ada

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel 4.4.5
Table

Banyaknya Desa/Kelurahan yang Memiliki Kelompok Kegiatan Olahraga Menurut Jenis Olahraga dan Ketersediaan Fasilitas/Lapangan Olahraga di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Villages/Kelurahan Having Sport Activities Groups by Type of Sport and Availability of Sport Facilities/Fields in Lapandewa Subdistrict, 2021

Jenis Olahraga <i>Type of Sport</i>	Kondisi Fasilitas/Lapangan Olahraga <i>Condition of Sport Facilities/Fields</i>			Tidak Ada Fasilitas/ Lapangan Olahraga <i>No Sport Facilities/ Fields</i>
	Baik	Rusak Sedang	Rusak Parah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sepak Bola/ <i>Soccer</i>	1	1	1	4
Bola Voli/ <i>Volley Ball</i>	6	1	-	-
Bulu Tangkis/ <i>Badminton</i>	-	-	-	7
Bola Basket/ <i>Basket Ball</i>	-	-	-	7
Tenis Lapangan/ <i>Court Tennis</i>	-	-	-	7
Tenis Meja/ <i>Table Tennis</i>	5	2	-	-
Futsal/ <i>Futsal</i>	3	2	-	2
Renang/ <i>Swimming</i>	-	-	-	7
Bela Diri/ <i>Martial Arts</i>	-	-	-	7
Bilyard/ <i>Billiards</i>	-	-	-	7
Fitnes, Aerobik, dll/ <i>Fitness, Aerobics, etc</i>	-	-	-	7
Lainnya/ <i>Others</i>	-	-	-	7

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

BAB 05
CHAPTER



Pertanian
Agriculture



PENJELASAN TEKNIS

Bab ini menyajikan data hasil pembangunan pada sektor pertanian di Kabupaten Buton Selatan. Data tersebut meliputi penggunaan tanah, tanaman pangan (padi, palawija, buah-buahan dan sayur-sayuran), tanaman perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

1. Pengumpulan data Statistik Pertanian (SP) diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Buton bekerjasama dengan Dinas Pertanian.
2. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Jenis data tanaman pangan yang dikumpulkan mencakup padi sawah, padi ladang dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar). Pengumpulan data luas panen dikumpulkan setiap bulan oleh Mantri Pertanian/Kepala Cabang Dinas Kecamatan (KCD) dan dilaporkan dalam formulir Statistik Pertanian. Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara khususnya Kabupaten Buton Selatan.

TECHNICAL EXPLANATION

This chapter presents data on development activities of Agricultural sector in Buton Selatan Regency. The data include Land Use, Food Crops, Plantation Crops, Livestock, Fisheries and Forestry.

1. *Agricultural Survey is carried out by the BPS-Statistics Indonesia of Buton Selatan Regency in cooperation with the Agriculture office.*
2. *The main food crops data collected consists of area harvested and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by area harvested multiplied by productivity. Type of food crops data covers paddy and secondary food crops (maize, soybeans, peanuts, cassava, and And sweet potatoes). Harvested area of data collection was collected each month by the Ministry of Agriculture/Branch Office Sub-District (KCD) and reported in the form of Agricultural Statistics. Data collected by area approach districts throughout the province of Sulawesi Tenggara particularly Buton Selatan.*

Pengumpulan data luas panen di tingkat kecamatan tersebut didasarkan pada hasil pengumpulan data dari seluruh desa/kelurahan di kecamatan bersangkutan. Pengumpulan data produktivitas tanaman pangan dilakukan melalui Survei Ubinan dengan pendekatan rumah tangga menggunakan formulir SUB-S. Periode pengumpulan data dilakukan setiap subround (caturwulan/empat bulan) dengan petugas lapangan adalah Mantri Statistik (kordinator Statistik Kecamatan)/ KSK dan KCD. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran $2\frac{1}{2}$ m x $2\frac{1}{2}$ m. pengumpulan data produktivitas dilakukan sesuai dengan waktu panen petani.

3. Penggunaan Tanah
Penggunaan lahan diklasifikasikan ke dalam 12 kategori yaitu; sawah, tanah pekarangan/tanah untuk bangunan dan halaman sekitarnya, tanah tegal/kebun, tanah ladang/huma, tanah padang rumput, tanah rawa yang tidak dapat ditanami, tanah tambak/kolam/tebat dan empang,

Harvested area data collection at the district level is based on data collected from all villages/wards in the district concerned. Crop productivity data collection is done through a survey of households tile approach using SUB-S form. The data collection period setiap subround (quarter/ four months) with a field officer is Mantri Statistics (coordinator of the District Statistics) / KSK and KCD. Productivity data collection is done through direct measurement on a plot measuring tile $2\frac{1}{2}$ x $2\frac{1}{2}$ m. productivity data collection is done in accordance with harvest time farmers.

3. Land Use
Land use is classified into 12 categories; rice, garden soil/land for the building and courtyard surroundings, soil tegal/gardens, farmlands/huma, prairie land, wetlands that can not be planted, soil ponds/pond/dam and

tanah lahan yang sementara tidak diusahakan, tanah tanaman kayu-kayuan, tanah hutan Negara, tanah perkebunan dan tanah lain-lain.

Konversi lahan menunjukkan adanya dinamika pemanfaatan tanah, dimana telah terjadi peningkatan pemanfaatan lahan ladang tambak, kolam, tebat dan empang. Data lahan sawah dikumpulkan setiap akhir tahun, meliputi:

a. Sawah berpengairan teknis
Sawah yang memperoleh pengairan dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian irigasi dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah. Jaringan seperti ini biasanya terdiri dari saluran induk, sekunder dan tersier. Saluran induk, sekunder serta bangunannya dibangun, di kuasai dan dipelihara oleh pemerintah.

b. Sawah berpengairan setengah teknis
Sawah berpengairan teknis akan tetapi pemerintah hanya menguasai bangunan penyadap untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan jaringan selanjutnya tidak diukur dan dikuasai pemerintah.

pond, the ground land while not cultivated, ground woody plants, state forest land, farmland and other land.

Land conversion indicates the dynamics of land use, which has been an increased utilization of farm land ponds, pond, dam and pond. Data collected wetland end of each year, include:

*a. Paddy Irrigation Technical
Obtaining irrigation of rice fields which separate donor channels of discharge channels in order to supply and distribution of irrigation can be fully regulated and measured easily. Such networks typically building is built, in controlled and maintained by the government.*

*b. Half technical paddy field irrigation
Paddy irrigation technical but the government only oversees the building tappers to organize and measure the water intake, while a network of furthermore not measured and controlled by the government.*

c. Sawah berpengairan sederhana

Sawah yang memperoleh pengairan dimana cara pembagian dan pembuangan airnya belum teratur, walaupun pemerintah sudah ikut membangun sebagian dari jaringan tersebut (misalnya biaya membuat bendungannya).

d. Sawah tadah hujan

Sawah yang pengairannya tergantung pada air hujan.

e. Sawah pasang surut

Sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut.

f. Sawah lainnya

Rembesan-rembesan rawa yang biasa ditanami padi.

4. Tanaman Pangan

Setidaknya terdapat delapan jenis tanaman bahan makanan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara yaitu: padi sawah, padi ladang, jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kacang kedelai dan kacang hijau.

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan bahan makanan yang semakin meningkat setiap tahunnya,

c. *Paddy field simple irrigation*

Obtaining irrigation of rice fields in which way the purchase and disposal of water is not regular, although the government has helped build some of the network (eg, the cost of making the dam).

d. *Rainfed Irrigation of rice fields depend on rain water.*

e. *Tidal rice fields*

Irrigation of paddy fields dependent on river water that is affected by the ebb and flow of the sea water.

f. *The other*

The seepage swamp rice fields commonly planted with rice

4. *Food Crops*

At least eight kinds of food crops cultivated in Sulawesi Tenggara, namely: paddy paddy, paddy fields, corn, cassava, sweet potato, peanuts, soybeans and green beans.

To meet the needs of the ever increasing food ingredients,

maka selain memanfaatkan produksi lokal, Depot Logistik (Dolog) Provinsi Sulawesi Tenggara telah memasok beras dari luar wilayah.

in addition to utilizing local production, Logistics Depot (Dolog) sulawesi tenggara Province has been supplying rice from outside the region.

5. Produksi padi berupa padi kering giling. Sedangkan produksi palawija berupa pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).

5. *Production of rice in the form of dry milled paddy. While the production of crops such as dry seed (corn), dry beans (soybeans and peanuts), and the wet tubers (cassava and sweet potato).*

6. Tanaman buah-buahan
Data jenis tanaman buah-buahan yang diusahakan di Sulawesi Tenggara hanya disajikan 21 jenis yaitu : alpokat, mangga, rambutan (nephelium), langsung (lanzon), jeruk, jambu biji, jambu air, durian, papaya, pisang, nenas, salak, nagka, sawo, sukun, belimbing dan sirsak, manggis, melinjo, jeruk besar dan petai.

6. *Fruit Plants*
Data of fruit plants types are cultivated in Sulawesi Tenggara only served 21 types: avocado, mango, rambutan (Nephelium), tan (lanzon), grapefruit, guava, rose apple, durian, papaya, banana, pineapple, bark, jackfruit, sapodilla, breadfruit, carambola and soursop, mangosteen, melinjo, grapefruit and petai.

7. Tanaman sayur-sayuran
Data jenis tanaman sayur-sayuran, meliputi dua kelompok, yaitu (1) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen lebih dari satu kali dan (2) kelompok tanaman sayur-sayuran yang dipanen sekaligus. Kelompok pertama terdiri dari Sembilan jenis, yaitu: kacang panjang, cabe, tomat, terung, ketimun, labu, kangkung, dan bayam. Sedangkan kelompok kedua terdiri dari enam jenis, yaitu: bawang merah, bawang putih, bawang daun, kubis,

7. *Vegetables plants*
Data on the type of plant vegetables are grouped into two categories, namely (1) plant vegetables where harvested more than once, and (2) vegetables harvested at once. The first group consists of nine types, namely: green beans, peppers, tomatoes, eggplant, cucumber, squash, kale, and spinach. The second group consists of six types, namely: onion, garlic, leek, cabbage,

- petsai/sawi dan kacang merah.
- chinese cabbage/mustard greens and red beans.
8. Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim
8. Seasonal vegetables and fruits plants
- a. Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, buah dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
- a. Seasonal vegetables crops are a sources of vitamins, mineral etc, taken from parts of plants such as leaves, fruits and tubers, were aged less than one year.
- b. Tanaman buha-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
- b. Seasonal fruit plants which are the source of vitamins, minerals etc, consumed from plant parts such as fruit. This plant is less than one year old, not shaped trees/trunked clump but spreads and soft.
9. Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan
9. Annual fruits and vegetables plants
- a. Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
- a. Annual fruit plants are source of vitamins, mineral salts etc, consumed from plant parts such as fruit and more than one year of age.
- b. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.
- b. The annual vegetable plants are the plant sources of vitamins, minerals etc. consumed from plant parts such as leaves or fruit and more than one year of age.

10. Luas panen adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil hasil/dipanen pada periode pelaporan.
Luas panen untuk tanaman sayuran: luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.
- a. Tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak dan kacang merah.
- b. Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari : kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka dan blewah.
11. Produksi adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang
10. *Harvested area is the area of vegetables, fruits, medicinal and ornamental plants are taken results/harvested in the reporting period.*
Harvested area of vegetabels: entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.
- a. *Entirely plants harvested/demolished are plants usually harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, Chinese, radish, and red kidney beans.*
- b. *Plants harvested several times/undemolished are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of: yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, frech beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, water melon, and blewah.*
11. *Production is the standard production form of vegetables, fruit medicinal and ornamental plant basend on harvested area*

diambil berdasarkan luas yang dipanen pada bulan/triwulan laporan.

reported monthly/quarterly.

12. Tanaman Perkebunan

Sedikitnya terdapat 19 jenis tanaman perkebunan rakyat di Sulawesi Tenggara yaitu: kelapa, kopi, kapuk, lada, pala, cengkeh, jambu mete, kemiri, coklat, enau/ aren, vanili, pinang, asam jawa, tembakau, kelapa hybrid, kapas rakyat, tebu, jahe, dan sagu.

Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering, (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), equivalent kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh). Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (bufferstock).

12. *Plantation Crops*

There are at least 19 types of plantations of people in Sulawesi Tenggara, namely: coconut, coffee, cotton, pepper, nutmeg, cloves, cashew, hazelnut, chocolate, palm, vanilla, nut, tamarind, tobacco, coconut hybrid, cotton people, sugarcane, ginger, and sago.

Production of estate crops are as follows: dry rubber (rubber), dry leaves (tea and tobacco), dry beans (coffee and chocolate), dry skin (cinnamon and quinine), dry fiber (hemp), dried flowers (clove), refined sugar (cane plantations large), sugar bowl (the sugar cane plantations of the people), equivalent copra (copra), seeds and flowers (nutmeg) and leaf oil (lemongrass). the production availability of estates a the end of year is not the buffer stock

13. Kehutanan, hutan adalah sebuah kawasan atau suatu area yang luas yang ditumbuhi dengan lebat oleh pepohonan dan tanaman lainnya. Hutan juga dapat dimaknai sebagai suatu kumpulan tumbuh-tumbuhan, terutama pepohonan/kayu-kayuan yang menempati suatu kawasan tertentu.

13. *Forest, forest is an area a high destiy of trees and other plants. Forests can also be interpreted as a collection of plants, especially trees/ timber that occupies a specific area.*

14. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari dinas kehutanan.
15. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang penunjukkan kawasan hutan dan perairan provinsi. Penunjukkan kawasan hutan ini disusun berdasarkan hasil pemaduserasian antara rencana tata ruang wilayah provinsi (RTRWP) dengan tata guna hutan kesepakatan (TGHK). Penunjukkan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).
16. Kawasan suaka alam (KSA) Adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok sebagai
14. *Statistical Data Forestry largely a secondary data obtained from the forest service.*
15. *Forest area is a specific territory of forest ecosystem determined and or decided by the government as a permanent forest such as designation important to maintain the size of forest. Area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest. Indonesia forest area is determined by the minister of forestry in the format of ministerial decree on the designation of provincial forest area and inland water, coastal and Marine Ecosystem.*

The designation of the forest area is based on the results of the synchronization between provincial spatial plans (RTRWP) with forest land use agreement (TGHK). Designation of forest areas also include the waters that are part of the Nature Reserve Area (KSA) and Conservation Areas (KPA).
16. *A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having*

kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

17. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi dengan pengertian sebagai berikut:

a. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

b. Hutan lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intruksi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

specific criteria for preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem which also serves as an area of life support systems.

17. *Conseration Areas (KPA) is a region with certain characteristics, both on land and in the waters that has the principal function of life support system protection, preservation of diversity of plants and animals, as well as the sustainable use of natural resources and ecosystems.*

In accordance to the Act on forestry NO.41/1999, Forestry, forest areas were divided into groups of Forest Conservation, Protection Forest, and Production Forest with the following definitions:

a. Conservation Forest is a forest area with a particular characteristic, which has the principal function of preserving the diversity of flora and fauna and the ecosystem.

b. Production Forest is a forests area designated to serve live support system maintain hydrological system, prevent of flood, erosion control seawater intrusion, and maintain soil fertility.

c. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan hutan produksi yang dapat dikonversi.

18. Hutan Konservasi terdiri dari:
a. Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM);

b. Kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman wisata alam (TWA);

c. Taman baru (TB)

19. Lahan kritis
Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus

c. Production Forest is a forest area that has the principal function of producing forest products. Production forest consists of Permanent Production Forest (HP), Limited Production Forest (HPT), and convertible production forest.

*18. Conservation Forest consists of:
a. An area of nature reserves in the form of Nature Reserves (CA And Wildlife sanctuary;*

b. Nature conservation area consist of National Park (TN), Forest Park (THR), and natural tourism park (TWA);

c. game hunting park (TB)

*19. Critical Land
Critical land refers to a piece of land severely damaged due to loss of its vegetation cover so that its functions of water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and Carbon retention are completely*

hara, pengatur iklim mikro dan retensi karbon.

Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

depleted.

Based upon its vegetation condition, the land could be classified as: very critical, critical, slight critical, potential critical and normal condition.

20. Reboisasi

Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

20. Reforestation

Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hidrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

21. Penghijauan

Merupakan upaya merehabilitasi lahan kritis diluar kawasan hutan melalui kegiatan tanam menanam dan bangunan konservasi tanah agar dapat berfungsi sebagai unsur produksi dan sebagai media pengatur tata air yang baik serta upaya mempertahankan dan meningkatkan daya guna lahan sesuai dengan peruntukannya.

21. *Greening Is an effort to rehabilitate critical lands outside the forest area through planting crops and building soil conservation in order to function as an element of production and as a medium for good water management regulator as well as efforts to maintain and improve the land in accordance with the allocation.*

22. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Alam

Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan.

22. *Timber Forest Product Utilization in Natural Forest Utilization of timber are all forms of businesses that utilize and cultivate timber forest products without damaging the environment and do not reduce the principal functions of the forest.*

Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

These activities can only be carried out on forest areas which have the potential to do activities of utilization of timber and can be implemented once obtained a business license.

23. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Usaha Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan, pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta dan BUMN/BUMD.
24. Kayu Bulat Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Penguasaan Hutan (HPH/IUPHKK), kegiatan izin pemanfaatn kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI) serta kegiatan hutan rakyat.
25. Kayu Gergajian Merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan

23. *Product Utilization License Timber Forest Enterprises (IUPHHK) in natural forest means a permit to utilize production forest activities, such as logging, planting, maintenance, security, processing, and marketing of forest products kayu. IUPHHK can be given to individuals, cooperatives, private enterprises and state-owned companies/enterprises.*
24. *Logs Production of primary forest products produced from forests is roundwood. Produsi round wood is produced from natural forests through the Forest Tenure company (HPH/IUPHKK), the activities of timber utilization permits (IPK) in order to open forest areas, the development of industrial timber estates (HTI) and community forest activities.*
25. *Timber Contitus a sawmill prodct derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to angle to each*

ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18%. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

other thicknees not more than 6 cm and moisture concent not to to exceed 18 percent. Sawn timber produced directily from logs must be certified by a legal document.

26. Kayu Lapis

Kayu lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat dengan lem kemudian dipress (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

26. Plywood

Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between venner the core may be venner or some other material, bound together to make a strong panel. Included to this definitision is plywood covered with other materials.

27. Peternakan

Jenis ternak dikelompokkan menjadi: ternak besar, ternak kecil dan unggas. Di Sulawesi tenggara, kelompok ternak besar terdiri dari sapi, kerbau dan kuda; kelompok ternak kecil terdiri dari kambing, domba dan babi; dan kelompok unggas terdiri dari ayam kampung, ayam ras dan itik/itik manila.

27. Livestock

Livestock types are grouped into large cattle and folws. In Sulawesi tenggara the large cattle consist of cows, buffaloes and horses the smaal cattle consist of goats, sheep and pigs and a fowl consistsoflocal hens and duck/manila duck.

Data populasi ternak bersumber dari hasil Survei Peternakan Nasional, sedangkan data jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei laporan Pemotongan Ternak.

Data on domestic livestock population are obtained from the directorate General of Livestock Service,

Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap diseluruh Sulawesi Tenggara dari RPH (Rumah Potong Hewan) dan keurmaster setiap triwulan.

28. Perikanan

Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Dinas Perikanan. Statistik Perikanan dibedakan atas data Perikanan tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung dan sawah.

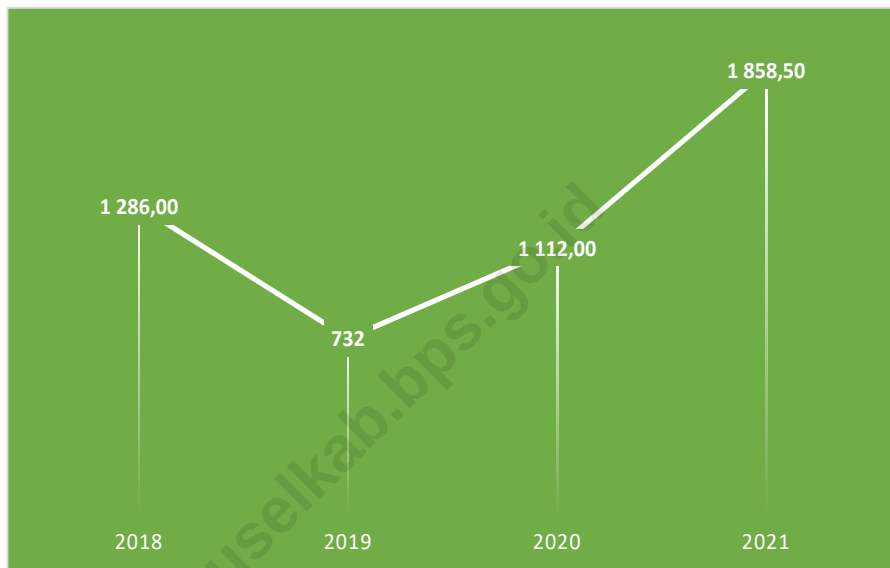
while data on the number of animals slaughtered are based on the survey conducted by BPS-quartely,this survey is a complete enumeration on all abbatoirs and keurmasters.

28. Fishery

Fishery statistics are secondary data obtained from the Service of Fisheries.fishery statistics are categorized into capture fisheries and aqua culture. Capture fisheries are futher classified into: marine capture fisheries and inland open water capturefisheries. aquaculture are futher classified into several types of culture: marine culture brackish water pond, cage, floating net and fish breeding in paddy.

Gambar 5.1
Figures

Produksi Bawang Merah di Kecamatan Lapandewa (kuintal), 2018-2021
Production of Shallots in Lapandewa Subdistrict (quintal), 2018-2021



Sumber/Source : BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.1
Table

Luas Panen Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (ha), 2018–2021
Harvested Area of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (ha), 2018–2021

Jenis Tanaman Kind of Plants	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Merah/Shallots	25,0	36,0	34,0	52,5
Bawang Putih/Garlic	-	-	-	-
Cabai Besar/Chili/Big Chili	-	-	-	-
Cabai Rawit/Chili/Cayenne Pepper	4,0	1,0	5,0	-
Kentang/Potato	-	-	-	-
Kubis/Cabbage	-	-	-	-
Buah–buahan/Fruits:				
Tomat/Tomato	4,0	3,0	-	1,0

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel 5.2
Table

Produksi Tanaman Sayuran dan Buah-buahan Semusim Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (kuintal), 2018–2021
Production of Seasonal Vegetables and Fruits by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (quintal), 2018–2021

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sayuran/Vegetables:				
Bawang Merah/ <i>Shallots</i>	1 286,0	732,0	1 112,0	1 858,5
Bawang Putih/ <i>Garlic</i>	-	-	-	-
Cabai Besar/ <i>Chili/Big Chili</i>	-	-	-	-
Cabai Rawit/ <i>Chili/Cayenne Pepper</i>	260,0	378,0	18,0	-
Kentang/ <i>Potato</i>	-	-	-	-
Kubis/ <i>Cabbage</i>	-	-	-	-
Buah–buahan/Fruits:				
Tomat/ <i>Tomato</i>	168,0	320,0	-	10,0

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-SBS/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-SBS

Tabel
5.3
Table

**Luas Panen Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman
di Kecamatan Lapandewa (m²), 2018–2021**
**Harvested Area of Medicinal Plants by Kind of Plant in
Lapandewa Subdistrict (m²), 2018–2021**

Jenis Tanaman Kind of Plants	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe/Ginger	-	-	-	-
Kencur/East Indian Galangal	-	-	-	-
Kunyit/Turmeric	1	2	3	-
Laos/Lengkuas/Galanga	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.4
Table

Produksi Tanaman Biofarmaka Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (kg), 2018–2021
Production of Medicinal Plants by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (kg), 2018–2021

Jenis Tanaman Kind of Plants	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jahe/Ginger	-	-	-	-
Kencur/East Indian Galangal	-	-	-	-
Kunyit/Turmeric	1	10	3	-
Laos/Lengkuas/Galangal	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TBF/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-TBF

Tabel 5.5
Table

**Luas Panen Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di
Kecamatan Lapandewa (m²), 2018–2021**
***Harvested Area of Ornamental Plants by Kind of Plant in
Lapandewa Subdistrict (m²), 2018–2021***

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek/ <i>Orchid</i>	-	-	-	-
Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	-	-	-	-
Mawar/ <i>Rose</i>	-	-	-	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel
Table 5.6

**Produksi Tanaman Hias Menurut Jenis Tanaman di
Kecamatan Lapandewa (tangkai), 2018–2021**
*Production of Ornamental Plants by Kind of Plant n
Lapandewa Subdistrict (stalks), 2018–2021*

Jenis Tanaman Kind of Plants	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Anggrek/ <i>Orchid</i>	-	-	-	-
Krisan/ <i>Chrysantemum</i>	-	-	-	-
Mawar/ <i>Rose</i>	-	-	-	-
Sedap Malam/ <i>Tuberose</i>	-	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-TH/BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistik for Horticulture SPH-TH

Tabel
Table 5.7

Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Kecamatan Lapandewa (kuintal), 2018–2021
Production of Annual Fruits and Vegetables by Kind of Plant in Lapandewa Subdistrict (quintal), 2018–2021

Jenis Tanaman <i>Kind of Plants</i>	2018	2019	2020	2021 ^x
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Buah–Buahan/Fruits:				
Durian/ <i>Durian</i>	-	-	-	-
Jeruk Siam/ <i>Keprok/Orange/Tangerine</i>	15,00	3 430,00	700,00	35,65
Mangga/ <i>Mango</i>	-	20,00	236,00	21,39
Pepaya/ <i>Papaya</i>	27,00	106,00	570,00	101,40
Pisang/ <i>Banana</i>	16,00	154,00	610,00	58,40
Salak/ <i>Snakefruit</i>	-	-	-	-
Sayuran/Vegetables:				
...	...	...	...	...
...	...	...	...	...

Catatan/*Note:* ...

Sumber/*Source:* BPS, Statistik Pertanian Hortikultura SPH-BST/*BPS-Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH-BST*



PENJELASAN TEKNIS

1. Konsep dan definisi pariwisata mengikuti rekomendasi World Tourism Organization (WTO) dan International Union of Office Travel Organization (IUOTO).
2. Wisatawan Mancanegara ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu Negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu:
 - Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - Excursionist ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise Passangers"). Cruise Passanger adalah setiap pengunjung yang tiba di suatu Negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di Negara tersebut, misalnya dengan kapal laut.

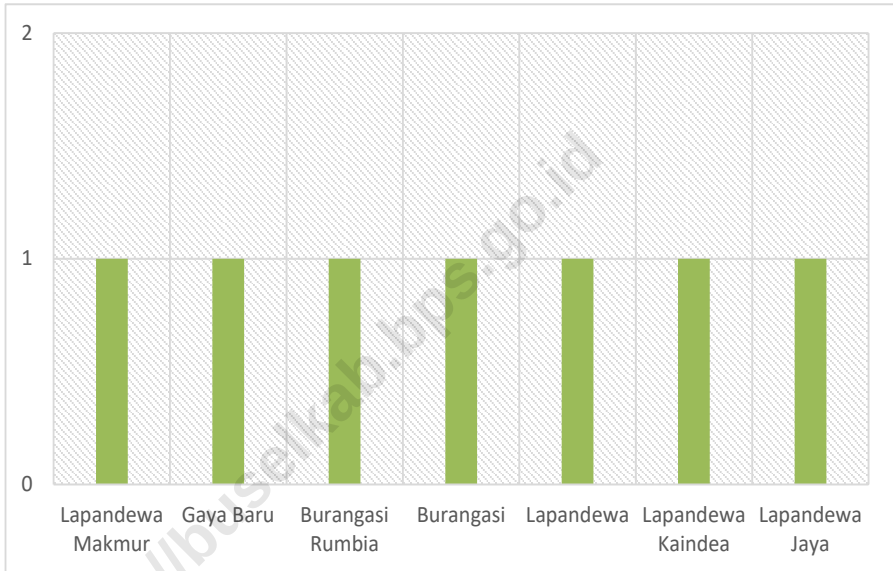
TECHNICAL NOTES

1. *The concept and definition of tourism refers to the recommendations of the World Torism Organization (WTO) and international Union of Office Travel Organizations (IUOTO).*
2. *Foreign Tourist is any visitor who visits a country outside their homes, driven by one or several purposes without intending get income in the places visited and duration of the visit no more than one year (12 months).This definition includes two (2) categories of tourists, namely:*
 - *Tourists (tourists) is that every visitor to the definition above living for at least 24 hours, but not more than 1 (one) year in the places visited, with the intent include: vacation, recreation, sports, business, attending meetings, studies and visits to health reasons.*
 - *Excursionist is every visitor like the above definition are staying less than 24 hours in the places visited (including the "Cruise Passengers"). Cruise Passenger is any visitor who arrives in a country where they do not stay in the accommodation available in the country, for example by ship.*

3. Penerimaan Negara dari wisatawan mancanegara adalah hasil kali antara rata-rata pengeluaran wisman per kunjungan dengan jumlah kunjungan wisman.
4. Akomodasi ialah suatu usaha yang menggunakan suatu bangunan atau sebagian bangunan yang disediakan secara khusus dan setiap orang yang menginap, makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran. Akomodasi dibedakan antara hotel dan akomodasi lainnya. Ciri khusus dari hotel adalah mempunyai restoran yang di bawah manajemen hotel tersebut.
5. Hotel berbintang yaitu hotel yang telah memenuhi persyaratan yang telah ditentukan seperti persyaratan fisik, bentuk pelayanan yang diberikan, kualifikasi tenaga kerja, jumlah kamar dan lainnya. Hotel tidak berbintang yaitu hotel yang tidak memenuhi persyaratan yang telah ditentukan.
6. Tingkat penghunian kamar hotel adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. Rata-rata lamanya tamu menginap adalah hasil bagi antara banyaknya malam tempat tidur yang terpakai dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel dan akomodasi lainnya.
3. *Revenue from foreign visitor is the number of foreign visitors in Indonesia multiplied by the average expenditures per visit.*
4. *An accommodation is an establishment using a building or a part of any person to stay eat and obtain service and other facilities. Accommodation is segregated into hotel and other distinguish between the hotel and other accommodation. The special characteristic of a hotel is having a restaurant under the hotel management.*
5. *A classified hotel is an accommodation which meets specified standards regarding physical requirements, services provided, manpower qualifications, number of rooms available, etc. A non-classified hotel is an accommodation which has not met the requirements previously mentioned.*
6. *Room occupancy rate is the number of room night occupied divided by the number of room night available, multiplied by 100 percent.*
7. *Average length of stay is the number of bed nights used divided by the number of guests staying at the accommodation.*

Gambar 6.1
Figures

Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Cellular Phone Communication Service Operators by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021



Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

6.1 PARIWISATA TOURISM

Tabel 6.1.1 Jumlah Sarana Akomodasi Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Akomodasi di Kecamatan Lapandewa, 2021
Table Number of Accomodation Facilities by Villages/Kelurahan and Type of Accomodation in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Hotel Hotel	Penginapan Inn
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	-	-
Gaya Baru	-	-
Burangasi Rumbia	-	-
Burangasi	-	-
Lapandewa	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-
Lapandewa Jaya	-	-
Lapandewa	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

6.2 TRANSPORTASI TRANSPORTATION

Tabel 6.2.1 Prasarana dan Sarana Transportasi Antar Desa/Kelurahan Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Table *Inter-Villages/Kelurahan Transportation Infrastructure and Facilities by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Jenis Prasarana Transportasi <i>Type of Transportation Infrastructure</i>	Keberadaan Angkutan Umum <i>Availability of Public Transportation</i>
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Gaya Baru	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Burangasi Rumbia	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Burangasi	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Lapandewa	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Lapandewa Kaindea	Darat	Ada, dengan trayek tetap
Lapandewa Jaya	Darat	Ada, dengan trayek tetap

Lanjutan Tabel/*Continued Table 6.2.1*

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Jenis Permukaan Jalan Darat Terluas Type of The Widest Road Surface	Dapat Dilalui Kendaraan Bermotor Roda 4 atau Lebih Passable by Vehicle with 4 or more Wheels
(1)	(4)	(5)
Lapandewa Makmur	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Gaya Baru	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Burangasi Rumbia	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Burangasi	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Lapandewa	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Lapandewa Kaindea	Aspal/Beton	Sepanjang tahun
Lapandewa Jaya	Aspal/Beton	Sepanjang tahun

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

6.3 KOMUNIKASI COMMUNICATION

Tabel 6.3.1 Keberadaan Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos, Pos Keliling, dan Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Post Office/Subsidiary of Post Office, Mobile Portal Service, Private Expedition Service Company by Villages/Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Kantor Pos/Pos Pembantu/Rumah Pos Post Office/Subsidiary of Post Office	Pos Keliling Mobile Portal Service	Perusahaan/Agen Jasa Ekspedisi Swasta Private Expedition Service Company
(1)	(2)	(3)	(4)
Lapandewa Makmur	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Gaya Baru	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Burangasi Rumbia	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Burangasi	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa Kaindea	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa Jaya	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada
Lapandewa	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Ada

Catatan/Note:

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel 6.3.2 Jumlah Menara Telepon seluler dan Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Base Transceiver Station (BTS) and Cellular Phone Communication Service Operators by Villages/ Kelurahan in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Jumlah Menara Telepon seluler Number of Base Transceiver Station (BTS)	Jumlah Operator Layanan Komunikasi Telepon Seluler Cellular Phone Communication Service Operators
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	2	1
Gaya Baru	-	1
Burangasi Rumbia	-	1
Burangasi	-	1
Lapandewa	-	1
Lapandewa Kaindea	-	1
Lapandewa Jaya	1	1
Lapandewa	3	1

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel
Table 6.3.3

**Kekuatan Sinyal Telepon Seluler dan Jenis Sinyal Internet
Telepon Seluler Menurut Desa/Kelurahan di Kecamatan
Lapandewa, 2021**
*The Strenght of Celular Phone Signal by Villages/Kelurahan
in Lapandewa Subdistrict, 2021*

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Kekuatan Sinyal Telepon Seluler The Strenght of Celular Phone Signal	Jenis Sinyal Internet Telepon Seluler Type of Celular Phone Signal
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	Sangat Kuat	4G/LTE
Gaya Baru	Lemah	3G/H/H+ /EVDO
Burangasi Rumbia	Sangat Kuat	4G/LTE
Burangasi	Sangat Kuat	4G/LTE
Lapandewa	Sangat Kuat	4G/LTE
Lapandewa Kaindea	Sangat Kuat	4G/LTE
Lapandewa Jaya	Sangat Kuat	4G/LTE
Lapandewa	...	...

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

BAB 07

CHAPTER



Perbankan, Koperasi, dan Perdagangan *Banking, Cooperative, and Trade*



PENJELASAN TEKNIS

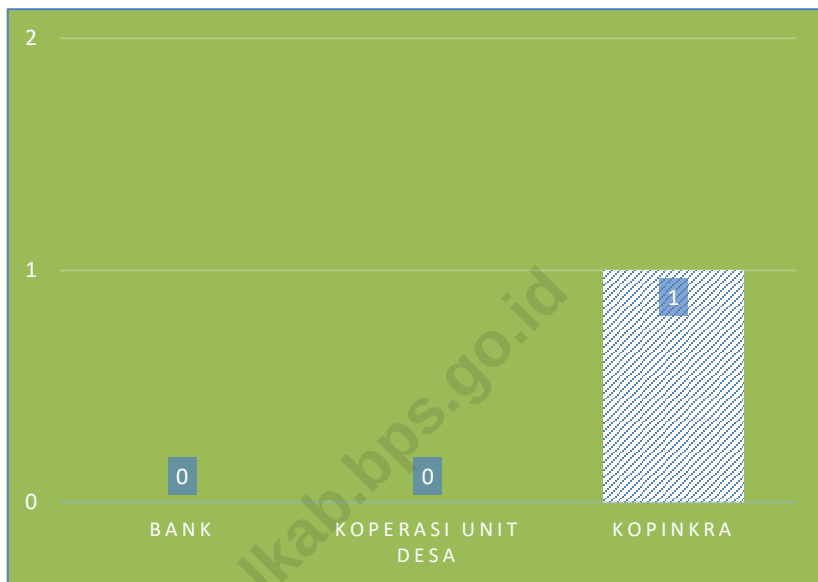
1. Perbankan, peran perbankan di Kabupaten Buton Selatan dapat dilihat dari perkembangan jumlah kantor, jumlah dana yang tersedia di Bank dan jumlah Kredit/Pinjaman yang disalurkan oleh Bank.
2. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.
Sisa hasil usaha koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku yang dikurangi dengan biaya, penyusutan dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
3. Kegiatan perdagangan di Kabupaten Buton Selatan terdiri dari perdagangan ekspor dan impor serta perdagangan antar pulau. Pada perdagangan ekspor, jenis barang yang diperdagangkan meliputi berbagai komoditas dari hasil pertambangan, perikanan. Sedangkan pada kegiatan impor, barang yang diimpor yaitu barang modal dan barang elektronik.

TECHNICAL NOTES

1. *Banking, the role of banks in Buton Selatan Regency can be seen from the increasing number of offices the amount of loans provided by banks.*
2. *Cooperation is an establishment whose members are people or establishments with legal status of cooperative and its activities are based on people economic movement and familiarity.*

Cooperation net income is gross income in one year minus expenses, depreciation, and other liabilities including taxes in current year.
3. *Trade activities in Buton Selatan Regency consist of export and import and also the trading between islands. On export trading, the kinds of things which is sold consist of various commodities from mining and fishery. Than on import activities, the kinds of things which is imported consist of capital things, and also electronic things.*

Gambar 7.1 Jumlah Fasilitas Lembaga Keuangan, 2021
Figures Number of Financial Institution Facilities, 2021



Sumber/Source : BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel 7.1
Table

Banyaknya Sarana Lembaga Keuangan Bank Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Bank di Kecamatan Lapandewa, 2021
Number of Bank by Villages/Kelurahan and Type of Bank in Lapandewa Subdistrict, 2021

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Bank Umum Pemerintah Government Bank	Bank Umum Swasta Private Bank	Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Rural Bank
(1)	(2)	(3)	(4)
Lapandewa Makmur	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-
Burangasi	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-
Lapandewa	-	-	-

Catatan/Note: ...

Sumber/Source: BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021

Tabel
Table 7.2**Banyaknya Koperasi Aktif Menurut Menurut Desa/
Kelurahan dan Jenis Koperasi di Kecamatan Lapandewa,
2021*****Number of Cooperative by Villages/Kelurahan and Type of
Cooperative in Lapandewa Subdistrict, 2021***

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Koperasi Unit Desa (KUD) Village Cooperative Unit	Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra) Small Industry and Citizen Handicraft Cooperative
(1)	(2)	(3)
Lapandewa Makmur	-	-
Gaya Baru	-	1
Burangasi Rumbia	-	-
Burangasi	-	-
Lapandewa	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-
Lapandewa Jaya	-	-
Lapandewa	-	1

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.2*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Koperasi Simpan Pinjam (Kospin) <i>Savings and Loan Cooperative</i>	Koperasi Lainnya <i>Other Cooperative</i>
(1)	(4)	(5)
Lapandewa Makmur	-	-
Gaya Baru	-	-
Burangasi Rumbia	-	-
Burangasi	-	-
Lapandewa	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-
Lapandewa Jaya	-	-
Lapandewa	-	-

Catatan/*Note:* ""Sumber/*Source:* BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021*

Tabel
7.3
Table**Banyaknya Sarana Perdagangan Menurut Desa/Kelurahan dan Jenis Sarana Perdagangan di Kecamatan Lapandewa, 2021****Number of Trade Facilities by Villages/Kelurahan and Type of Trade Facilities in Lapandewa Subdistrict, 2021**

Desa/Kelurahan Village/Kelurahan	Kelompok Pertokoan Shopping Complexs	Pasar dengan Bangunan Permanen Markets in Permanent Building	Pasar dengan Bangunan Semi Permanen Market in Semi Permanent Building
(1)	(2)	(3)	(4)
Lapandewa Makmur	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-
Burangasi	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	1	-
Lapandewa Jaya	-	-	-
Lapandewa	-	1	-

Lanjutan Tabel/*Continued Table 7.3*

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Pasar tanpa Bangunan <i>Market without Permanent Building</i>	Mini Market/ Swalayan/ Supermarket <i>Mini Market/Swalayan/ Supermarket</i>	Restoran/ Rumah Makan <i>Restaurant/ Food Stall</i>
(1)	(5)	(6)	(7)
Lapandewa Makmur	-	-	-
Gaya Baru	-	-	-
Burangasi Rumbia	-	-	-
Burangasi	-	-	-
Lapandewa	-	-	-
Lapandewa Kaindea	-	-	-
Lapandewa Jaya	-	-	-
Lapandewa	-	-	-

Catatan/*Note:* ...Sumber/*Source:* BPS, Pendataan Potensi Desa (Podes) 2021/*BPS-Statistics Indonesia, Village Potential Data Collecting 2021*

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BUTON

BPS-Statistics of Buton Regency

Jl. Protokol Kel. Saragi Kec. Pasarwajo Kab. Buton

Email: bps7401@bps.go.id

Website: <http://butonkab.bps.go.id>

